

**KEGIATAN BERMAIN PLASTISIN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUTH THOYYIBAH
KECAMATAN PAAL MERAH KOTA JAMBI**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini**



OLEH:

NABILA PUTRI MUSTIANI
NIM. 801210070

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN 2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731

PERSETUJUAN PENGESAHANTESIS

Nama : Nabila Putri Mustiani
NIM : 801210070
Judul : Kegiatan Bermain Platisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nuruth Thotyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Pembimbing I

Dr. H. Mahmud MY, S.Ag, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I

Mengetahui,
Wakil Direktur Pascasarjana

Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A.
NIP. 197602102009011009

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731

Jambi, July 2023

Pembimbing I : Dr. H. Mahmud MY, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I
Alamat : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi

NOTA DINAS

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudari Nabila Putri Mustiani NIM: 801210070 dengan judul: **Kegiatan Bemain Platinis dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nuruth Thotyibah Kecamatan Paai Merah Kota Jambi**. Telah dapat diterima sebagai tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister S2 Program Manajemen Pendidikan Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Pascasarjana UIN STS JAMBI.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. H. Mahmud MY, S.Ag, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jalan. Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi Telp. (0741)
60731 e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Kegiatan Bermain Platisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nuruth Thotyiyah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yang telah diseminarkan oleh Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Juni 2023
Jam : 13.00 – 14.30 WIB
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online
Nama : NABILA PUTRI MUSTIANI
NIM : 801210070
Judul : Kegiatan Bermain Platisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nuruth Thotyiyah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil seminar diatas dan telah dapat diterima sebagai tugas akhir pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Kasful Anwar Us, M.Pd (Ketua Sidang)		5/7 2023
2.	Dr. Zawaqi Afdal Jamil, S. Ag. M.Pd.I (Penguji I)		5/7
3.	Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd (Penguji II)		
4.	Dr. H. Mahmud MY, M.Pd. (Pembimbing I)		5/7 2023
5.	Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I (Pembimbing II)		5/7 2023

Jambi, July 2023

An Direktur
Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS JAMBI



Dr. Badrussyamsi, S.Ag., M.A.
NIP.197602102009011009

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Putri Mustiani
Nim : 801210070
Tempat/tanggal lahir : Jambi, 27 April 2000
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jln. Sentot Ali Basa Rt.09 No 20
Kel. Payo Selincah Kec Paal Merah Kota
Jambi

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang berjudul:

"KEGIATAN BERMAIN PLASTISIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL NURUTH THOYYIBAH KECAMATAN PAAL MERAH KOTA JAMBI". Adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Juli, 2023

Dan saya


Nabila Putri Mustiani
NIM. 801210070

MOTTO

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ فَا...

Artinya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S AL- Mujadalah: 11)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan tesis ini sebagai rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, beserta Nabi besar Muhammad Sholallahu'Alaihi Wassalam, dan ucap terima kasih dan syukurku. Untuk kedua orangtuaku tercinta, Babaku Mustofa Syukri, M.Pd. dan Bundaku Azizah yang selalu memberi support, Do'a dan kasih sayang serta selalu memberi motivasi untuk mencapai sebuah keberhasilanku selama menuntut ilmu, semoga ini awal langkahku untuk membahagiakan kedua orangtuaku Aamiin Allahumma Aamiin. Teruntuk kakakku Ns. Rizki Khoirunnisa, S.Tr, Kep, dan adikku Khairul Azzam yang selalu memberi semangat dan juga do'a.

Dan Almamater Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Sebagai tempat menuntut ilmu yang menjadikan sosok yang mandiri, kreatif , cerdas dan ceria.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang mana atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Sholallahu'alaihi Wassalam, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Selama proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka. Ucapan terima kasih terutama penulis khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dr. Badarussyamsi, S.Ag., MA selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. H. Mahmud MY, S.Ag, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

6. Segenap dosen dan staf civitas akademik Pascasarjana UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi yang telah menjadi pembimbing/pengampu mata kuliah dan membantu dalam birokrasi kepengurusan selama studi di Pascasarjana UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi
7. Kepala Perpustakaan UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi dan segenap karyawannya yang telah membantu penulis dalam menemukan rujukan yang berkenaan dengan karya tulis.
8. Kepada Ibu kepala sekolah Inda Mayang Sari, M.Pd dan juga para guru yang di Raudhatul Athfal Nuruth Thooyibah Kota Jambi yang telah memberi izin serta kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dilapangan.
9. Orang tua yang telah memberi motivasi, do'a dan restu hingga menjadi pendorong yang kuat bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman PIAUD A Pascasarjana.

Akhirnya semoga Allah Subhanahu Wata'ala berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, Juni, 2023
 Penulis

Nabila Putri Mustiani
 NIM.801210070

ABSTRAK

Nabila Putri Mustiani, Nim 801210070 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Piaud, Judul: Kegiatan Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan Kegiatan Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, fokus penelitian ini adalah kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1, penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelompok B1 di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Hasil penelitian ini dapat diuraikan bahwa proses kegiatan bermain plastisin yakni langkah-langkah guru dalam melakukan kegiatan bermain plastisin dapat dilihat kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik, hal ini ditandai dengan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya, anak mampu membuat bentuk dari plastisin, anak mampu menunjukkan karyanya, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya, anak mampu meniru bentuk yang diperintahkan. Faktor penghambat adalah orangtua, keterbatasan waktu, penyakit dan faktor pendukung yakni kematangan, lingkungan belajar, motivasi, dan praktik. Kegiatan bermain plastisin mampu meningkatkan kemampuan motorik halus karena dengan kegiatan ini anak mampu membentuk benda yang mereka mau dengan plastisin, anak akan menggulung-gulung, meremas-remas, menekan-nekan plastisin. Lalu dengan kegiatan berulang anak akan mampu untuk meniru bentuk yang diperintahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Kata Kunci: kegiatan bermain plastisin, motorik halus.

ABSTRACT

Nabila Putri Mustiani, Nim 801210070 Islamic Education Management Study Program with Piaud Concentration, Title: Plasticine Playing Activities in Improving Fine Motoric Ability in Early Childhood in Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah, Paal Merah District, Jambi City

This study aims to analyze plasticine playing activities in improving fine motor skills in early childhood in Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah, Paal Merah District, Jambi City. The focus of this research is plasticine playing activities in improving fine motor skills in group B1 children. Athfal Nuruth Thoyyibah, Paal Merah District, Jambi City.

The approach in this study is a descriptive qualitative approach using observation data collection methods, interviews and documentation. The data analysis technique stage includes data reduction, data presentation and data verification. The subjects in this study were school principals, class teachers and group B1 students in Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah, Paal Merah District, Jambi City.

The results of this study can be described that children's fine motor skills have developed very well, this is indicated by children being able to skillfully use their right and left hands, children being able to make shapes from plasticine, children being able to show their work, children being able to coordinate their eyes and hands, children being able to imitate shapes ordered. Inhibiting factors are parents, time constraints, illness and supporting factors namely maturity, learning environment, motivation, and practice. So it can be concluded that plasticine playing activities can improve the fine motor skills of group B1 children in Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah, Paal Merah District, Jambi City.

Keywords: plasticine play activities, fine motor skills.

خلاصة

نبيلة بوتري موستياني ، نيم 801210070 برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية مع ، العنوان: أنشطة لعب البلاستيسين في تحسين القدرة الحركية الدقيقة في Piauud تركيز الطفولة المبكرة في روضة الأطفال نوروث ثويبية ، منطقة بال مراح ، مدينة جامبي

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أنشطة لعب البلاستيسين في تحسين المهارات الحركية الدقيقة في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة أنفال نوروث ثويبية ، منطقة بال مراح ، مدينة جامبي. يركز هذا البحث على أنشطة لعب البلاستيسين في تحسين المهارات الحركية ثويبية ، منطقة بال مراح ، مدينة جامبي. B1 الدقيقة لدى أطفال المجموعة

النهج في هذه الدراسة هو نهج وصفي نوعي باستخدام طرق جمع بيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتضمن مرحلة تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها. كانت الموضوعات في هذه الدراسة هي مديري المدارس ومعلمي الصفوف وطلاب في روضة أنفال نوروث ثويبية ، منطقة بال ميرا ، مدينة جامبي B1 المجموعة

يمكن وصف نتائج هذه الدراسة بأن المهارات الحركية الدقيقة للأطفال قد تطورت بشكل جيد للغاية ، ويشار إلى ذلك من خلال قدرة الأطفال على استخدام أيديهم اليمنى واليسرى بمهارة ، وتمكن الأطفال من صنع أشكال من البلاستيسين ، وتمكن الأطفال من إظهار عملهم. ، قدرة الأطفال على تنسيق عيونهم وأيديهم ، ويمكن للأطفال تقليد الأشكال المطلوبة. العوامل المثبطة هي الوالدين وقيود الوقت والمرض والعوامل الداعمة مثل النضج وبيئة التعلم والتحفيز والممارسة. لذلك يمكن أن نستنتج أن أنشطة لعب البلاستيسين في روضة أنفال نوروث B1 يمكن أن تحسن المهارات الحركية الدقيقة للأطفال المجموعة ثويبية ، منطقة بال ميرا ، مدينة جامبي.

أنشطة اللعب البلاستيسين والمهارات الحركية الدقيقة: الكلمات الدالة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR LOGO	
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAM MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
TRANSLITERASI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI, KONSEP MODEL TINDAKAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	10
A. Landasan Teori	10
1. Bermain	10
2. Plastisin	20
3. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini	24
B. Anak Usia Dini	30
C. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	51
C. Jenis Data dan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	57
F. Uji Kepercayaan Data	59
G. Rencana dan Waktu Penelitian	
BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi lokasi Penelian	63
B. Hasil Penelitian	73
C. Analisis Hasil Penelitian	119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	122
C. Rekomendasi	123
D. Kata Penutup	125

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE
LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SPAUD) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1 Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



هـ	Syin	Sy	Es dan ha
س	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
د	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'---	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ي...أ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ي.....ِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و.....ُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

			atas
--	--	--	------

Contoh :

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qila</i>
يَمُوتُ	: <i>yamutu</i>

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha (h). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu"ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lamma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam penulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :

تَأْمُرُونَ : *ta'murŪna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qurān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila

Kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilā al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibārāt bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditrasliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِيْنَاالله *Dinullāh*

بِالله *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-*jalālah*, ditrasliterasi dengan huruf (t). contoh :

هُمْفِيْر حَمَّةِالله *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadānal-lazi unzila fih al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi
Al-Gazāli
Al-Munqiz min al-Dalā

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthān Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHĀN THĀHĀ SAIFUDDĪN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari sehingga pengguna yakin bahwa dengan pendidikan kualitas kehidupan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok semua orang. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah Subhanahu Wata'ala telah menyeruhkan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."¹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan suatu modal utama manusia untuk menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjukkan pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Mujaadilah ayat 11.* (Surabaya: Kaya Agung, 2015), 534

tidak begitu saja dapat diulang Kembali. Oleh karena itu kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat di tentukan oleh stimulasi yang diperoleh sejak dini. Pemberian stimulasi Pendidikan adalah hal yang sangat penting, dikarenakan 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Lalu elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada anak usai lahir hingga sebelum 8 tahun, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak.²

Menurut pandangan Islam, anak adalah amanah (titipan) Allah SWT yang harus dijaga dan dipertahankan sebaik mungkin oleh orang tua. Sejak anak lahir anak telah diberikan potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kehidupannya dimasa depan. Jika potensi anak tidak diperhatikan, nanti anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia sebagai firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi.³

حَيْرِ الصَّالِحَاتِ وَالْبَقِيَّةِ ۗ الدُّنْيَا الْحَيٰوةُ زِينَةُ الْبُنُوْنِ وَ الْمَالُ
اَمَلٌ وَ حَيْرٌ تَوَابًا رَبِّكَ عِنْدَ

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan di dunia tetapi amal kebijakan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”* (Q.S. Al-Kahfi:46)

Ayat diatas menjelaskan bahwa anak adalah sebagai perhiasan yang harus dijadikan jalan bagi orang tua untuk melakukan amal kebaikan yang akan mengantarkan kepada ridho Allah SWT. Jika orang tuan tidak mampu memperlakukan anak dengan cara baik/ tidak layak sebagaimana perhiasan maka kehadiran anak akan berubah

² Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2016). Hal. 11

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Kahfi ayat 46*.



menjadi sebuah cobaan. Maka dari itu kita sebagai orang tua, keluarga ataupun gur harus bisa menanamkan kebaikan kepada anak agar nantinya anak dapat berkembang dengan baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses Pendidikan dan mempengaruhi proses serta hasil Pendidikan seseorang selanjutnya artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan spiritual.⁴

Pendidikan anak usia dini adalah periode Pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab Pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis , serasi dan menyenangkan.⁵ Satuan atau program Pendidikan anak usia dini adalah layanan Pendidikan anak usai dini yang dilaksanakan pada satuan Pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) atau Bustambul Atfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan Pendidikan Anak Usai Dini sejenis (SPS).⁶

Adapun didalam peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar Pendidikan anak usia dini Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa, meningkatkan potensi yang dimiliki anak yang mencakup prilaku dan kemampuan dasar. Didalam pengembangan prilaku meliputi lingkup perekembangan nilai agama dan moral serta sosial

⁴ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD* ()

⁵ Yamin Martinis, Sanan S J, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Group 2012) hal. 2

⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Standar Nasional Pendidikan Anak USia Dini*. (Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI NO. 137 Tahun 2015) hal 4.

emosiaonal. Untuk perekembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, yang terlibat dalam mengenai konsep matematika dan sains, fisik atau motorik yang terlibat dalam bebelajawan seni, jasmani, olahraga dan Kesehatan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan bagi anak-anak usia dini, salah satunya melalui bermain. Belajar sambil bermain dapat menyenangkan dan menghibur bagi anak-anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidik untuk anak usia dini. Dengan menggunakan stategi, metode/bahan dan media yang menarik, permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan

Dunia anak adalah dunia bermain, kita boleh membiarkan anak untuk bermain, basah-basahan, main pasir dan seterusnya, akan tetapi yang tetap harus diperhatikan adalah jangan sampai kita terlena dengan dunia permainan anak. Artinya bahwa jangan sampai karena kita tahu bahwa dunia anak adalah dunia bermain kemudian kita membiarkan anak lepas kontrol dari orang dewasa. Dengan bermain anak dapat mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitar mereka, bermain merupan kegiatan yang menyenangkan.⁷

Sigmund Freud mengatakan bahwa bermain berfungsi untuk mengekspresikan dorongan implusif sebagai cara untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan pada anak. Bentuk kegiatan yang ditunjukkan berups bermsin fantasi dan imajinasi dalam sosiodrama atau pada saat bermain sendiri. Menurut Freud melalui bermain dan berfantasi anak dapat mengemukakan harapan-harapan dan konflik serta pengalaman yang tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata⁸

⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Beberapa Aspeknya*, Jakarta: Kencana 2012), 4

⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana,2010), 101



Bermain bagi anak usia dini sangat penting. Sebab melalui bermainlah anak mengalami proses pembelajaran. Selain itu karakteristik anak usia dini adalah bermain. Artinya bermain sudah menjadi kebutuhan alamiah setiap anak yang harus dipenuhi. Apabila tidak terpenuhi, maka akan dapat mengganggu proses perkembangan anak itu sendiri.⁹ Manfaat penting bermain yaitu mengembangkan motorik halus dan kasar, mengembangkan sosial emosional, mengembangkan Bahasa, mengembangkan kesadaran diri, serta bermain dapat mengembangkan kognitif anak.¹⁰

Piaget berpendapat bahwa anak terlahir dengan kemampuan refleks, kemudian ia belajar menggabungkan dua atau gerak refleks, dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi. Selain itu dengan bermain memungkinkan anak bergerak dengan bebas, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya.¹¹

Salah satu aspek perkembangan dasar anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik halus merupakan koordinasi yang lebih baik melibatkan otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggantung dan sebagainya.

Menurut Santrock kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Sedangkan menurut Ekasriadi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah salah satu kemampuan dan potensi yang

⁹ Fadillah, *Konsep Dasar Bermain AUD* (Jakarta: Kencana,2017), 11

¹⁰ Ika Windayani dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak usia Dini*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hal. 100

¹¹ Fadillah, *Konsep Dasar Bermain AUD*, 13

terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan¹²

Adapun indikator dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 yaitu mencakup kemampuan dan melenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.¹³

Adapun menurut Permendikbud tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengenai lingkup perkembangan sebagai table berikut:

Table 1.1. Lingkup Perkembangan dan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalu gerakan menggambar secara terinci

¹² Ahmad Susanto, *Ibid.* hal. 12

¹³ Tim Penyusun, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, Jakarta Hal. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Adapun cara mengembangkan motorik halus anak ialah mengajak anak untuk menggambar, mewarnai, meronce, membentuk dengan menggunakan playgough/tanah liat/tepung yang sudah diadon.

Plastisin Mayke Tedjasputra berpendapat bahwa plastisin merupakan suatu jenis permainan yang membutuhkan keahlian motorik halus dan membutuhkan kretivitas yang tinggi, sebab dalam permainan ini anak dapat membentuk dan membuat jenis benda, Ismail menjelaskan bahwa platisin merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak, multiguna, murah dan mudah mendapatkannya, aman dan tidak membahayakan, awet dan tahan lama, dapat digunakan individu atau klasikal, warna menarik dapat dikombinasikan, memiliki kesesuaian ukuran,serta elastis dan ringan.¹⁴

Dengan bermain menggunakan plastisin membuat anak menjadi antusias karena sangat menyenangkan bagi mereka. Anak dapat bereksplorasi dalam membuat berbagai bentuk dan mengkombinasikan warna. Tanpa disadari oleh anak, mereka telah melatih kekuatan otot-otot jari jemarinya pada saat meremas, menekan,menggulung, memotong, dan sebagainya, namun pada kenyataannya anak masih kurang kesempatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya pada saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan grand tour penelitian, di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi. Melalui pengamatan sementara terhadap kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan bermain plastisin terhadap 16 anak di kelas B1 hanya terdapat 5 anak yang kemampuan motorik halusnya berkembang sesuai harapan dan 11 anak lainnya terdapat kendala dalam kemampuanl motorik halus nya,

¹⁴ Siti Arlinah, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A di PAUD Plus Al-Fattah .Jalak Kulon Kabupaten Jombang., e-Journal, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1 No 2, November 2015

dapat dilihat dari tingkat pencapaian anak belum berkembang sesuai usianya seperti kurangnya kemampuan anak melakukan kegiatan dengan berbagai media, kurangnya kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak, kurangnya kemampuan anak meniru bentuk, kurangnya kemampuan anak mengekspresikan diri melalui karyanya. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya perencanaan pembelajaran, dan masih banyak anak belum mampu menirukan bentuk, belum mampu membuat karya dari plastisin dan mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika kegiatan berlangsung. Selain itu masih kurangnya pelaksanaan bermain plastisin sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Pembelajaran pada anak usia dini memerlukan kegiatan yang menarik minat anak, karena dengan kegiatan yang menarik akan mampu menarik minat dan bakat anak, serta anak akan mampu untuk mengekspresikan dirinya melalui kegiatan yang dilaksanakan guru, dengan begitu akan membantu dalam perkembangan enam aspek pada anak dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usianya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan maka peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain plastisin, dari latar belakang yang telah diuraikan maka dalam rangka meningkatkan proses belajar dan mengajar, serta memotivasi anak untuk dapat mengekspresikan dirinya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Kegiatan Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan bermain plastisin di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pada kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi?
3. Mengapa kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi?

C. Fokus Penelitian

Adapun dalam Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di Raudhatul Athfall Nuruth Thoyyibah Kotal Jambi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan yang terjadi yang telah dipaparkan dapat terinci menjadi tiga tujuan berikut ini adalah:

- a. Untuk menganalisis kegiatan bermain plastisin di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.
- b. Untuk menganalisis Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pada kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi
- c. Untuk menganalisis mengapa kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis.

Pertama dari segi teoritis diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan yang diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pihak terkait terhadap kegiatan bermain menggunakan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini khususnya Raufhatul Athfal.

Kedua dari segi praktis, diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi anak senang, dan anak dapat berkarya dengan rasa bangga
- b. Bagi guru dapat memotivasi dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan motorik halus anak
- c. Bagi sekolah memberikan masukan untuk peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan sebagai sarana pengembangan dan peningkatan profesional guru.
- d. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan Raufhatul Athfal (RA) dalam penerapan bermain menggunakan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II LANDASAN TEORI, KONSEP MODEL TINDAKAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Bermain

a. Pengertian Bermain

Menurut Gordon & Browne, Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain, bermain memiliki peran penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Secara umum pengertian bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Menurut teori Schaller, permainan memberikan kelonggaran sesudah orang melakukan tugasnya dan sekaligus mempunyai sifat membersihkan. Permainan adalah sebaliknya daripada bekerja. Dalam hubungan dengan sifat pembersihannya tadi (katarsis). Schaller mengatakan bahwa bila orang Inggris menderita karena jatuh cinta, maka ia akan bermain tenis sebentar dan semuanya akan beres kembali. Artinya permainan dapat membuat seseorang bahagia dan senang sehingga dapat mengurangi kesedihan atau beban masalah yang sedang dihadapinya, dengan kata lain dapat menetralkan emosi negatif menjadi emosi yang positif.

Menurut teori Herbert Spencer bahwa permainan merupakan kemungkinan penyaluran bagi manusia untuk melepaskan sisa-sisa energi. Karena manusia melalui evolusi mencapai suatu tingkatan yang tidak terlalu membutuhkan banyak energi untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidup, maka kelebihan energinya harus disalurkan melalui cara yang sesuai, dalam hal ini permainan

¹⁵ Huda, Iman Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Plastisin Penelitian Tindakan Pada Kelas B Paud Merpat, Jurnal Volume 3 Nomor 6 Edisi Oktober 2018 Bimbingan Dan Konseling Fip Ikip Mataram, Hal. 613

merupakan cara yang sebaik-baiknya. Bagi anak usia dini energi yang mereka miliki dalam bermain sangat besar, apabila energi ini tidak mereka keluarkan, maka anak akan menjadi sedih, lesu/tidak bersemangat dan seakan-akan selalu merasa letih. Namun sebaliknya mereka akan merasa ceria, lebih bersemangat dan tidak mengenal letih ketika mereka telah mengeluarkan energinya.¹⁶

Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisisnya mengemukakan bahwa bermain ialah sama dengan fantasi tau lamunan. Melalui bermain anak dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik pribadi, mengeluarkan semua perasaan negatif, seperti pengalaman yang tidak terwujud dalam realita.¹⁷

Menurut Singer, mengemukakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya untuk mengatasi kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Melalui bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan. Pada anak usia dini perlu menguasai berbagai konsep dasar tentang warna, ukuran, bentuk, arah, besaran dan lainnya, konsep dasar ini akan lebih mudah diperoleh anak melalui kegiatan bermain.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu yang sangat berpengaruh pada setiap perkembangan aspek-aspek pada diri anak, kegiatan bermain merupakan tempat dimana anak dapat mengekspresikan diri mereka baik secara intelektual, fisik, sosial dan emosinya. Dengan bermain anak akan mendapatkan pengalamannya yang lebih baik

¹⁶ Khadijah Dan Armanila. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing 2017), 23- 25

¹⁷ Khadijah Dan Armanila. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, 4

¹⁸ Pupung puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara 2018). Hal. 4



dan luas baik pengalaman untuk dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya.

b. Tahapan Perkembangan Bermain

Bermain memiliki tahapan sesuai dengan perkembangan anak, tahapan-tahapan ini merupakan hasil penelitian dari beberapa ahli perkembangan anak, yaitu

- 1) Tahapan perkembangan bermain Menurut Parten
 - 1) *Unoccupied*, anak memperhatikan dan melihat segala sesuatu yang menarik perhatiannya dan melakukan gerakan-gerakan bebas dalam bentuk tingkah laku yang tidak terkontrol
 - 2) *Solitary*, anak dalam sebuah kelompok tengah asyik bermain sendiri-sendiri dengan bermacam-macam alat permainan, sehingga tidak terjadi kontak antara satu sama lain dan tidak peduli terhadap apapun yang terjadi
 - 3) *Onlooker*, anak melihat dan memperhatikan serta melakukan komunikasi dengan anak-anak lain namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas bermain yang tengah terjadi
 - 4) *Parallel*, anak-anak bermain dengan alat-alat permainan yang sama, tetapi tidak terjadi kontak antara satu dengan yang lain atau tukar menukar alat main
 - 5) *Associative*, anak bermain bersama saling pinjam alat permainan, tetapi permainan itu tidak mengarah pada satu tujuan, tidak ada pembagian peran dan pembagian alat main
 - 6) *Cooperative*, anak-anak bermain dalam kelompok yang terorganisir, dengan kegiatan-kegiatan konstruktif dan membuat sesuatu yang nyata, dimana setiap anak mempunyai pembagian peran sendiri. Pada tahap bermain jenis cooperative, terdapat satu atau dua anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang bertugas sebagai pemimpin atau pengarah jalannya permainan

2) Tahapan perkembangan bermain Menurut Piaget

a. Tahapan Penjelajahan (*Explorasi Stage*)

Berupa kegiatan mengenal objek atau orang lain, mencoba menjangkau atau meraih benda disekililingnya lalu mengamatinya. Penjelajahan semakin luas saat anak sudah dapat merangkak dan berjalan sehingga anak akan mengamati setiap benda diraihnya.

b. Tahapan Mainan (*Toys Stage*)

Tahap ini mencapai puncak pada usia 5-6 tahun. Antara 2-3 tahun anak biasanya hanya mengamati alat permainannya. Biasanya bercakap atau bermain seperti layaknya teman bermainnya.

c. Tahapan Bermain (*Play Stage*)

Biasanya terjadi bersamaan dengan mulai masuk sekolah dasar. Pada masa ini jenis permainan anak semakin bertambah banyak dan bermain dengan alat permainan yang lama kelamaan berkembang menjadi games, olahraga dan bentuk permainan yang lain yang dilakukan orang dewasa.

d. Tahapan Melamun (*Daydream Stage*)

Tahap ini diawali Ketika anak mendekati masa pubertas, dimana anak mulai kurang berminat terhadap kegiatan bermain yang tedinya mereka sukai dan mulai menghabiskan waktu untuk melamun dan berkhayal. Biasanya khayalannya mengenai perlakuan kurang adil dari orang lain atau merasa kurang dipahami oleh orang lain.¹⁹

¹⁹ Pupung puspa Ardini dan Anik Lestaringrum *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, 8-9



Berdasarkan tahapan-tahapan bermain menurut para ahli maka dapat disimpulkan bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak, pada anak usia dini bermain memiliki tahap-tahap yang sesuai dengan perkembangan anak, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dan sesuai juga pada usia anak.

c. Fungsi Bermain Bagi Anak Usia Dini

Kegiatan bermain mempunyai banyak fungsi bagi perkembangan anak usia dini selain sebagai kebutuhan mereka. Catron dan Allen. Menyatakan bahwa fungsi bermain bagi anak adalah untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kesadaran diri (personal awareness), emosional, sosial, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik. Melalui kegiatan bermain anak akan merasakan berbagai pengalaman emosi antara lain: senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah dan sebagainya.

Melalui bermain pula anak memahami kaitan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya, belajar bergaul dan memahami aturan, aturan tatacara pergaulan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan fungsi alat bermain sangat banyak. Pendidik perlu menyadari bahwa permainan itu alat, sedang terbentuknya pribadi yang utuh itu tujuannya. Secara rinci fungsi alat bermain ialah sebagai berikut.

- 1) Melatih panca indera supaya anak peka terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya.
- 2) Melatih kecerdasan emosionalnya yang meliputi keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan dengan orang lain, kecakapan berkomunikasi dan kreatif.
- 3) Menanamkan nilai, norma etika, moral, budi pekerti dan aspek lainnya (mengandung unsur pendidikan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 4) Melatih kecerdasan intelektual anak (walaupun masih sederhana), sehingga ia mengenal konsep, pengertian yang langsung diterapkan atau mengerti setelah mempraktekkan alat bermain.
- 5) Menanamkan nilai agama, anak dibiasakan untuk mendengar, melakukan dan mengerti sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangannya.
- 6) Melatih keterampilan anak dengan alat bermain sehingga ia bisa mencoba, menyusun, mengangkat, menghitung, memindahkan, membalik, mendorong dan melempar sesuai dengan fungsinya.
- 7) Melatih keberanian, kepercayaan, kejujuran, kebanggaan, kreativitas dan tanggungjawab anak.
- 8) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan idealisme anak.
- 9) Memperkenalkan dan membiasakan anak terhadap kesehatan, kebersihan, makanan bergizi, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 10) Melatih kerjasama, gotong royong, toleransi, saling menghargai dan saling membutuhkan antar anak.
- 11) Mengenal angka dan huruf yang merupakan tahap awal dalam pelajaran membaca, menulis dan berhitung.
- 12) Mengenal bentuk benda, warna, garis, dan benda yang berguna bagi manusia (udara, air, tanah, api, tanaman dan binatang melalui gambar, benda atau yang lain).
- 13) Mengenal dan mengetahui rambu-rambu atau tanda yang berlaku dimasyarakat (rambu-rambu lalu lintas, listrik, rumah sakit, rumah makan, dan lain-lain)
- 14) Membuat senang anak²⁰.

²⁰ Khadijah dan Armanila., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing, 2017). Hal. 8-10



Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain pada anak usia dini sangat berpengaruh pada setiap perkembangan aspek-aspek pada anak, dengan bermain anak dapat mengekspresikan dirinya, dapat melatih panca indra anak,serta melatih keterampilan anak terhadap kegiatan bermain.

d. Jenis-Jenis Bermain Bagi Anak Usia Dini

Kegiatan bermain menurut jenisnya terdiri dari bermain aktif dan bermain pasif menurut Hurlock dalam Tedjasaputra. Bermain aktif adalah suatu kegiatan Yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada diri anak melalui aktifitas yang melibatkan banyak aktivitas tubuh. Beberapa contoh kegiatan bermain aktif diantaranya:

1) Bermain Bebas dan Spontan,

Bermain bebas dan spontan adalah permainan yang tanpa memiliki aturan. Kejadiannya bebas sesuai dengan spontanitas anak.

2) Bermain Konstruktif.

Bermain konstruktif adalah permainan membangun, membentuk, dan menyusun. Kegiatan bermain ini biasanya menggunakan alat permainan edukatif atau manipulative.

3) Bermain Khayal/Peran

Bermain peran adalah bermain imajinatif berperan sebagai atau menjadi. Ketika bermain khayalan anak akan menggunakan benda.

4) *Collecting*

Collecting adalah kegiatan bermain mengumpulkan benda-benda yang unik dan menarik menurut anak.

5) Eksplorasi

Bermain eksplorasi adalah kegiatan bermain mencari tahu dengan mencoba dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6) Games dan Sport

Kegiatan permainan dan olahraga yang memiliki aturan yang harus dipatuhi.

7) Musik

Kegiatan memainkan alat musik. Anak memainkan instrumen musik secara aktif.

Sedangkan bermain pasif adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan dan tidak terlalu banyak melibatkan aktifitas fisik. Beberapa contoh kegiatan bermain pasif diantaranya:

1) Membaca

Membaca adalah kegiatan menyenangkan namun tidak semua anggota tubuh ikut bergerak aktif. Dengan demikian membaca termasuk dalam kegiatan bermain pasif.

2) Melihat Komik

Melihat komik sama dengan membaca. Anak menikmati kegiatan membaca komik. Pada kegiatan ini anak tidak banyak beraktivitas. Hanya mata dan pikiran saja yang beraktivitas.

3) Menonton Film

Menonton film adalah kegiatan melihat gambar bergerak dan bersuara di televisi atau layar dengan proyektor. Kegiatan ini tidak banyak mengaktifkan gerak anggota tubuh lain selain mata.

4) Mendengarkan Radio

Mendengarkan radio adalah aktifitas telinga mendengarkan suara dari radio. Hal ini menyenangkan namun tidak melibatkan anggota tubuh lain untuk beraktivitas.

5) Mendengarkan Musik

mendengarkan radio. Anak hanya diam sambil menikmati music. Tidak melibatkan anggota tubuh lain untuk beraktivitas.

Berbagai bentuk bermain yang dapat membantu mengembangkan kemampuan anak adalah:

- a) Mendongeng
- b) Menggambar
- c) Bermain alat musik sederhana
- d) Bermain dengan lilin atau
- e) Permainan tulisan tempel Permainan dengan balok
- f) Berolahraga

Table 2.1. *Kategori Bermain Menurut Hulock*

Bermain Aktif	Bermain Pasif
Dalam bermain aktif kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu. Apakah dalam bentuk kesenangan berlari atau membuat sesuatu dengan lilis atau cat. Anak-anak kurang melakukan kegiatan bermian secara aktif Ketika mendekati masa remaja dan mempunyai tanggung jawab, lebih besar dirumh dan disekolah serta kurang bertenaga karena pertumbuhan pesat dan pertumbuhan tubuh	Dalam bermain pasif atau “hiburan” kesenangan diperoleh dari kegiatan lain. Pemain mengahabiskan sedikit energy. Anak yang menikmati temannya bermain, memandang hewan atau orang ditelevisi, menonton adegan lucu atau membaca buku tanpa mengeluarkan banyak tenaga tetapi kesenangannya hamper seimbang dengan anak yang menghabiskan sejumlah besar tenaganya ditempat olahraga atau bermain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Semua anak melakukan permainan aktif dan pasif proporsi waktu yang dicurahkan kemasing-masing jenis bermain, tidak bergantung pada usia, tetapi pada Kesehatan dan kesenangan yang diperoleh anak.²¹

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bermain

Adapun faktor yang mempengaruhi bermain anak Menurut Hurluck yaitu:

1) Kesehatan

Anak yang sehat akan mengeluarkan banyak energy untuk aktif. Anak yang kekurangan tenaga akan menyukai hiburan.

2) Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik melibatkan koordinasi gerakan. Pengendalian motorik yang baik akan memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.

3) Intelegensi

Anak yang mempunyai intelegensi tinggi lebih aktif dibandingkan dengan anak yang mempunyai inyelegensi rendah. Dengan bertambahnya usia, anak menunjukkan perhatian permainan yang berkaitan dengan kecerdasan, dramatic, konstrukik, dan membaca.

4) Jenis Kelamin

Anak laki-laki cenderung bermain kasar dan berat. Sedangkan anak perempuan lebih mneyukai permainan olahraga.

5) Lingkungan

Anak yang berasal dari lingkungan yang buruk tidak tertarik dengan permainan, hal ini disebabkan oleh kesehatan yang buruk, waktu, sarana dan prasarana. Anak yang bersala dari desa akan sulit bermain dengan anak yang berasal dari kota.

²¹ Pupung. P.P dan Anik L., *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. (Nganjuk:Adjie Media Nusantara, 2018). Hal. 23-26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

6) Status Sosial Ekonomi

Anak yang berasal dari kelompok sosial ekonomi tinggi akan lebih menyukai kegiatan maha seperti lomba atletik, bermain sepatu roda, dll. Anak yang berasal dari kalangan bawah terlibat dalam kegiatan permainan seperti bermain bola dan berenang.

7) Jumlah Waktu Bebas

Jumlah waktu bermain bergantung pada status ekonomi keluarga. Apabila tugas rumah tangga atau pekerjaan menghabiskan waktu luang mereka, anak terlalu lelah untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan tenaga besar.

8) Peralatan Bermain

Peralatan bermain yang dimiliki anak akan mempengaruhi permainannya. Misalnya dominasi boneka dan binatang buatan mendukung permainan pura-pura. Banyaknya balok, kayu, cat, air dan lilin mendukung permainan yang sifatnya konstruktif²²

2. Plastisin

a. Pengertian Plastisin

Swats mengatakan plastisin adalah bahan yang digunakan untuk bermain oleh anak-anak dikelas. Plastisin memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini. Plastisin merupakan mainan sejenis lilin yang dapat dibentuk macam-macam. Plastisin dapat digunakan dengan cara ditekan-tekan dan dibentuk menjadi bentuk lain. Plastisin dapat dipotong-potong, dicetak dengan cetakan mainan plastisin atau cetakan kue. Dengan demikian anak mampu

²² Windayani, dkk. Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini, (Aceh: M. Zaini, 2021) hal 120-121

berinteraksi dengan bebas membentuk boneka, hewan buah-buahan sayur-sayuran dan lain-lain.²³

Mayke Tedjasputra berpendapat bahwa plastisin merupakan suatu jenis permainan yang membutuhkan keahlian motorik halus dan membutuhkan kreativitas yang tinggi, sebab dalam permainan ini anak dapat membentuk dan membuat jenis benda, Ismail menjelaskan bahwa platisin merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak, multiguna, murah dan mudah mendapatkannya, aman dan tidak membahayakan, awet dan tahan lama, dapat digunakan individu atau klasikal, warna menarik dapat dikombinasikan, memiliki kesesuaian ukuran,serta elastis dan ringan. Sedangkan menurut Dwi Rosanty berpendapat bahwa media plastisin merupakan salah satu alat permainan edukatif karna dapat mendorong imajinasi dan kreativitas anak.²⁴

Plastisin adalah adonan atau benda lunak dengan berbagai warna yang dapat dibuat menjadi bentuk yang lain dengan cara ditekan-tekan, deremas-remas, dibentuk, dicetak sesuai keinginan dan imajinasi anak, sehingga dengan bermain plastisin dapat membantu mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak.²⁵

Menurut Jatmika, plastisin adalah adonan mainan yang merupakan bentuk moderen dari media tanah liat. Plastisin mudah dimainkan dan disukai anak-anak, bermain plastisin dilakukan dengan cara memberi warna, dan membentuk sesuai

²³ Siti Arlinah, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A di PAUD Plus Al-Fattah .Jalak Kulon Kabupaten Jombang., e-Journal, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1 No 2, November 2015

²⁴ Sri Handayani, dkk, Penerapan media Playdough Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak usia Dini,(Semarang: Universitas Terbuka, 2016), Hal.533.

²⁵ Rohma Dan Gading, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Volume 4 Nomor 1 2021. Hal.145



keinginan²⁶. Menurut Kartini, plastisin juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi anak. Kegiatan permainan plastisin ini dilakukan dengan cara ditekan-tekan, diremas-remas, dibentuk, dicetak sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak.²⁷

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas plastisin adalah suatu adonan yang dapat di bentuk beraneka ragam bentuk seuai keinginan anak, bermain plastisin dapat memancing imajinasi melalui bentuk, dengan melibatkan keterampilan jari-jari anak dengan menekan dan meremas, plastisin sangat bermanfaat untuk melatih kelenturan serta otot-otot jari pada anak.

b. Manfaat Bermain Plastisin

Adapun manfaat dari penggunaan media plastisin dalam pembelajaran anak usia dini adalah:

- 1) Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir, bermain plastisin merupakan bisa mengasah kemampuan berfikir dan imajinasi anak dalam membuat gagasan atau ide-ide baru.
- 3) Berguna meningkatkan self esteem, bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus mengajarkan tentang pemecahan masalah.

²⁶ Jatmika. Perkembangan anak jilid 1 (Edisi 6). (Jakarta: Erlangga,2012). Hal. 48

²⁷ Kartini, Sujarwo. Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat,2014. Hal. 201 [online]. Vol1(2).Tersedia:<https://journal.uny.ac.id/indeks.php/jppm/article/view/2689>

- 4) Mengasah kemampuan berbahasa, meremas, digulung dan memutar adalah beberapa kata yang sering didengar anak saat bermain plastisin.
- 5) Memupuk kemampuan sosial, hal ini karena pada saat bermain bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi kepada teman-temannya.
- 6) Melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.
- 7) Memberikan rasa percaya diri kepada anak²⁸.
Pada dasarnya anak-anak belajar melalui bermain dengan kegiatan bermain plastisin sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan motorik halus pada anak.

c. Kelebihan dan Kekurangan Plastisin

Menurut Junianto plastisin memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Bahan yang digunakan aman dan mudah didapat
 - b) Plastisin dapat dibuat sendiri.
 - c) Memiliki banyak warna yang menarik bagi anak usia dini.
 - d) Plastisin akan tetap lunak dan tidak akan keras setelah digunakan sehingga dapat digunakan berulang-ulang.
 - e) Bermain plastisin memberikan pengalaman/ praktek secara langsung pada anak dengan membuat berbagai bentuk.
 - f) Dapat menunjukkan obyek secara utuh.
- 2) Kekurangan
 - a) Jika sudah dicampurkan beberapa warna menjadi gelap dan tidak bisa dipisahkan kewarna asli.

²⁸ Yusep Nurjatmika, *ragam Aktifitas Harian Untuk TK*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012). Hal. 100

- b) Jika sudah digunakan berkali-kali maka akan menjadi kehitaman (kotor) oleh tangan dan debu²⁹

d. Cara membuat Plastisin

1) Alat dan bahan

siapkan 2 gelas tepung terigu, 1 gelas tepung maizena 1 gelas garam halus, 7 sendok minyak sayur/ baby oil, pewarna makanan, 1 gelas air hangat.

2) Cara membuat

Pertama campurkan semua bahan dalam panci, lalu uleni menggunakan pengaduk dari kayu hingga kalis atau elastis seperti membuat kue, kemudian panaskan dalam panci dan aduk hingga menjadi adonan yang lembut dan mudah dibentuk, dengan memanaskan adonan, adonan dapat bertahan lama (3-7 hari didalam wadah tertutup). Apabila tidak dipanaskan cukup dengan menguleni semua bahan dalam wadah biasa ambil adonan dan bagi menjadi beberapa bagian kecil beri warna adonan lilin plastisin dengan pewarna makanan, remas dan uleni hingga warna tercampur rata lalu ulangi pada adonan lain hingga ada beberapa macam warna.³⁰

3. Perkembangan Motorik

a. Pengertian Motorik Halus

Elizabeth B. Hurlock, mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang

²⁹Rika Raihanun, pengikatan kemampuan Motorik Halus anak Kelompok A Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Di TK aisyiyah balung Kulon, Skipsi, Universitas jember , 2016.

³⁰Dhita Kris Prasetyanti, *Panduan Permainan Lilin Plastisin*, (Nganjuk: Adjie Nusantara, 2017), 14

menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Sujiono, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, kecepatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan.

Sumantri, menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Pengertian motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan secara halus. Mansur menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah perkembangan otot halus dan fungsinya untuk melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan ketrampilan tangan. Suyadi menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan³²

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lainlain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot

³¹ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: UMSIDA Pres, 2017), 34-35

³² Febriana Dan Kusumaningtyas. *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun, Jurnal Universitas Slamet Riyadi 2018. hal. 72*



tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya. Jadi pengertian kemampuan motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan Oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik.³³

Dalam Strevig *"Fine motor skills, also known as small motor skills, refer to the movement skills that use the small muscles of the hands to write, draw and cut. Gross motor skills or large motor skills are movement skills that use large muscles to run and jump. Many articles and researchers combine fine and gross motor skills together and call them motor skills. Children need to have different fine motor skills at different stages of development. As children mature, their fine motor skills develop and this allows them to manipulate various materials. Teachers and parents need to be aware of their children's capabilities so as not to frustrate or tire them Preschoolers develop their skills mainly through drawing, cutting, pasting, pressing and pinching. These skills develop dexterity, coordination and muscles in their hands. For example, preschoolers may cover the entire paper in large strokes but have sufficient hand-eye coordination to stay on the paper. Preschoolers also enjoy patting, squeezing, and molding wet play dough and sand"*.³⁴

Artinya Keterampilan motorik halus, juga dikenal sebagai keterampilan motorik kecil, mengacu pada keterampilan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil tangan untuk menulis,

³³ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak* (Jakarta:Kencana, 2020), 39

³⁴ Amanda Strevig, *The Effects of Directed Fine Motor Activities on Kindergarten Students*,(2009), 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menggambar, dan memotong. Keterampilan motorik kasar atau keterampilan motorik besar adalah keterampilan gerak yang menggunakan otot besar untuk berlari dan melompat. Banyak artikel dan peneliti menggabungkan keterampilan motorik halus dan kasar bersama-sama dan menyebutnya keterampilan motorik. Anak-anak perlu memiliki keterampilan motorik halus yang berbeda pada berbagai tahap perkembangan. Saat anak-anak dewasa, keterampilan motorik halus mereka berkembang dan ini memungkinkan mereka untuk memanipulasi berbagai bahan. Guru dan orang tua perlu menyadari kemampuan anak-anak mereka agar tidak membuat mereka frustrasi atau lelah.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, kecepatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan.

Anak-anak prasekolah mengembangkan keterampilan mereka terutama melalui menggambar, memotong, menempel, menekan, dan mencubit. Keterampilan ini mengembangkan ketangkasan, koordinasi, dan otot di tangan mereka. Misalnya, anak-anak prasekolah dapat menutupi seluruh kertas dengan sapuan besar tetapi memiliki koordinasi tangan-mata yang cukup untuk tetap berada di atas kertas. Anak-anak prasekolah juga menikmati menepuk, meremas, dan membentuk adonan basah dan pasir

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif perkembangan ini tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari



telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain:

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain:

1. Menggenggam (*grasping*)
 - 1) *Palmer grasping*

Anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak dibawah 1.5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana degan menggenggam benda menggunakan telapak tangannya. Karna motorik halus anak belum berkembang dengan baik, maka anak perlu mendapatkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halus.
 2. Menjepit

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dngan telapak tangan tetapi dapat menggunakan jari-jarinya.
 3. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu menggenggam benda-benda lebih kecil.
 4. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan kedua tangan sepenuhnya ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk).
 5. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.³⁵

Didalam jurnal juga dikatakan bahwa *“Fine motor skills include behaviors like manipulating small objects, cutting with scissors, drawing, tracing, and copying figures, and these skills have been linked to writing such that children with higher levels of fine motor skill proficiency perform better on writing assessments than do their peers who are lower in fine motor skill proficiency. Especially in a classroom context, fine motor skills feature prominently in young children’s daily activities – Mastery of fine motor skills can be framed in the context of the Theory of Automaticity, which posits that the more skilled an individual becomes at performing a particular task, the more “automatic” this process becomes – thus freeing up cognitive resources that would otherwise be used to focus on its execution”.*³⁶

Artinya Keterampilan motorik halus mencakup perilaku seperti memanipulasi benda kecil, memotong dengan gunting, menggambar, menjiplak, dan menyalin gambar, dan keterampilan ini telah dikaitkan dengan menulis sedemikian rupa sehingga anak-anak dengan tingkat kemahiran keterampilan motorik halus yang lebih tinggi tampil lebih baik dalam penilaian menulis daripada teman sebayanya. yang kemampuan motorik halusnya lebih rendah. Terutama dalam konteks ruang kelas, keterampilan motorik halus menonjol dalam aktivitas sehari-hari anak-anak. Penguasaan keterampilan motorik halus dapat dibingkai dalam konteks Teori Otomatisitas, yang berpendapat bahwa semakin terampil seseorang dalam melakukan tugas tertentu, semakin lebih "otomatis" proses ini menjadi - sehingga membebaskan sumber daya kognitif yang seharusnya digunakan untuk fokus pada pelaksanaannya.

³⁵ Martinis, Jamilah, *Panduan Paud* (ciputat: gaung persada press group 2012),101

³⁶ Chandler, Madison C., *Self-Regulation Moderates The Relationship Between Fine Motor Skills And Writing In Early Childhood*, (2021). 240
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.06.010>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan keterampilan motorik merupakan factor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock, mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat – alat lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan–bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri)
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia TK atau pra sekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai dll.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan)
- 5) Perkembangan ketrampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self concept atau konsep diri/kepribadian.³⁷

³⁷ Choirun Nisak Aulian, *Metode Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 26-

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan fungsi dari perkembangan motorik halus pada anak yakni melalui motorik halus anak akan merasa senang ketika ia terampil dalam menggunakan tangan dan matanya, anak akan lebih percaya diri apabila kemampuan motoriknya berkembang dengan baik, fungsi perkembangan motorik halus pada anak juga mampu melatih fokus anak terhadap melakukan sesuatu. Seperti mampu mengontrol antara mata dan tangannya ketika melakukan sebuah aktivitas, dengan perkembangan motorik halus yang baik dan sesuai dengan usianya maka anak tidak akan merasa minder jika bermain bersama teman-teman sebayanya, kepribadiannya akan lebih meningkat yang mana akan akan lebih percaya diri dan tidak canggung ketika melakukan sebuah aktivitas.

c. Karakteristis Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan di Depdiknas sebagai berikut: (a) Ketika anak berusia tiga tahun, anak dapat mengambil benda dengan ibu jari dan telunjuknya, tetapi gerakannya sendiri diam-diam canggung, (b) pada usia empat tahun, kemampuan motorik halus anak sudah jauh lebih maju, dan gerakannya lebih cepat, bahkan ingin sempurna, (c) pada usia lima tahun, motorik halus anak sudah lebih sempurna. Gerakan tangan, lengan dan tubuh dilakukan di bawah koordinasi mata. Anak-anak juga dapat membuat dan melakukan aktivitas yang lebih kompleks, seperti aktivitas proyek dan aktivitas web (d) Menjelang masa kanak-kanak akhir, pada usia enam tahun anak-anak telah belajar menggunakan jari dan pergelangan tangan mereka untuk menggunakan ujung pensil seperti halnya mereka. jari tangan untuk menyusun benang lusi dan benang pakan dalam menenun.³⁸ Didalam depdiknas

³⁸Siti Aiyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2018),4.36



menjelaskan secara detail bagaimana motorik halus anak saat bermain bergantung pada usia anak, dimana pada fase usia anak sudah dapat dikenali ciri-cirinya, apakah motorik halusnya Anak berkembang dengan baik, misalnya anak sudah bisa mengambil bola yaitu pada usia tiga tahun, kemudian pada usia anak mulai dari usia 5 tahun, anak dapat melakukan latihan mata tangan, rutin melakukan latihan koordinasi.

Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus si kecil yang berumur 5 tahun: (a) ajak si kecil untuk membantu menyiapkan meja makan untuk makan malam, (b) minta si kecil mempersiapkan diri untuk mandi dengan melepaskan pakaiannya sendiri, (c) tempatkan beberapa play dough dengan warna berbeda di atas meja dan mintalah si kecil untuk membuat wajah dengan semua detilnya (mata, hidung, mulut dan telinga), (d) biarkan ia membuat gambar yang mencakup bagian detail. Misalnya, lingkungan pantai dengan gambar matahari, air, pasir, dan orang-orang, (e) tunjukkan padanya bagaimana memainkan alat musik yang berbeda yang membutuhkan gerakan lengan yang berbeda. Misalnya, drum dan piano.³⁹

Perkembangan Motorik Anak Usia 6 tahun Anak berusia enam tahun sangat senang aktif bergerak di berbagai kegiatan. Meski keterampilan motorik halusnya masih berkembang, ia sangat antusias untuk mengeksplorasi dan mencoba aktivitas dan olahraga baru. Pada usia ini, perkembangan keterampilan si Kecil akan bervariasi berdasarkan paparan terhadap berbagai aktivitas yang memberinya stimulasi. Si Kecil yang berpartisipasi dalam kegiatan seperti kelas tari, olahraga berkelompok, atau bahkan bermain di kebun mungkin menunjukkan tanda-tanda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



perkembangan keterampilan yang lebih cepat daripada mereka yang kurang aktif.

Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus si kecil yang berumur 6 tahun: (a) minta si Kecil untuk menggambar berdasarkan lingkungan sekitarnya sedetail mungkin, (b) ajak si Kecil berlatih menuliskan namanya sendiri, (c) tunjukkan padanya bagaimana mengikat tali sepatu dan minta la untuk meniru contoh dari Ibu, (d) minta la untuk menaruh bola di atas sendok kemudian memegang sendok tersebut sambil berjalan di garis atau pola, la harus menjaga keseimbangan agar tidak menjatuhkan bola (e) berikan selembar kertas kosong dan pensil warna yang berbeda dan mintalah la untuk menggambar keluarganya secara rinci, f) Karakteristik Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, (g) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan, (h) pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri, (i) pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, (j) pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan digunakan hanya untuk mencoretcoret. Cara ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun, (k) setelah itu cara memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan seluruh jari, melainkan hanya jempol dan telunjuk. Pada saat ini anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan menulis atau menggambar, melainkan lebih banyak bertumpu pada gerakan jari. Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.⁴⁰

Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan digunakan hanya untuk mencoret-coret.⁴¹ Setelah itu cara memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan seluruh jari, melainkan hanya jempol dan telunjuk. Pada saat ini anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan menulis atau menggambar, melainkan lebih banyak bertumpu pada gerakan jari.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan karakteristik perkembangan motorik anak akan berkembang

⁴⁰ Aisyah, Perkembangan dan Konsep, 4.39

⁴¹ Aisyah, Perkembangan dan Konsep, 4.42



sesuai dengan tahapan usia anak, dapat dilihat dari kemampuan anak untuk meremas-remas jari jemarinya yang belum terencana dan teratur ketika anak berusia 3 tahun, ketika usia anak beranjak ke 4 tahun akan terjadi gerakan gerakan pada jari jemari anak yang mulai meningkat. Lalu ketika anak memasuki usia 5 tahun perkembangan motorik halus anak lebih meningkat lagi ketika melakukan aktifitasnya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

1) Hereditas (keturunan)

Sebagaimana pertumbuhan dan perkembangan lainnya faktor hereditas memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Tinggi badan dan berat badan anak secara genetik diturunkan dari orangtuanya. Oleh sebab itu, rata-rata tinggi badan anak dalam satu bangsa atau komunitas hampir sama. Misalnya di Indonesia rata-rata tinggi badan anak usia 5 tahun adalah 87 109 cm, maka mayoritas anak Indonesia memiliki rata-rata tinggi badan yang hampir sama, kecuali jika mereka dilahirkan dari keluarga yang sangat miskin sehingga mereka mengalami kekurangan nutrisi atau mereka dilahirkan orangtua yang memiliki tinggi badan tidak normal.

2) Nutrisi

Nutrisi merupakan bagian penting dalam perkembangan, Banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena kekurangan gizi. Anak-anak yang mengalami kekurangan Vitamin A mungkin akan menghadapi masalah dalam kesehatan mata, anak-anak yang mengalami kekurangan zat besi akan memiliki masalah dengan pertumbuhan tulang dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

3) Penyakit

Penyakit juga memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Fisik anak. Mayoritas anak-anak yang mengidap penyakit asma, polio, TBC, dan epilepsi mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan teman-temannya. Mereka akan mengalami hambatan dalam perkembangan syaraf-syaraf otak. kemampuan motorik kasar. dan kemampuan motorik halus.

4) Kondisi Emosional

Anak-anak yang mengalami gangguan emosional juga akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Anak-anak yang kurang⁴²

e. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Tingkat Pencapaian Perkembangan Menggambarkan Perkembangan dan pertumbuhan yang diharapkan dicapai anak pada usianya. Perkembangan anak yang dicapai merupakan aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek fisik motoric, aspek kognitif, aspek Bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni. Berikut tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 Tahun:

⁴² Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2017). Hal. 125-126

Tabel 2.3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.⁴³

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan

⁴³ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 43



dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.⁴⁴

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas 8 tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

⁴⁴ Yuliani Nuranini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2017),6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Anak bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orangtuanya. Karakteristik itu terkait dengan perkembangan kognitif anak, menurut Piaget anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun; (2) tahap pra-operasional ya itu usia 2-6 tahun; (3) tahap operasi konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase pra-operasional pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki belum dapat bersikap sosial yang juga melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak

b. Anak memiliki rasa ingin tahu (curiosity)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya, sebagai contoh anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik untuk dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi semakin kaya daya pikir anak.

c. Anak bersifat unik

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak memiliki imajinasi dan fantasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan karena mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, maka perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang untuk terus mengembangkan kemampuannya

e. Anak memiliki daya konsentrasi pendek.⁴⁵

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umunya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan

⁴⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021), 31

memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yang dimana anak usia dini disebut dengan usia emas, anak usia dini adalah peniru ulung apa yang mereka lihat mereka tirukan. Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, emosi anak usia dini pun berbeda-beda yang terkadang emosi anak kuat dan terkadang emosi anak bersifat labil disitulah orangtua harus mengetahuinya

C. Penelitian Yang Relevan

Hermayanti (2020), dalam tesis yang berjudul Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Finger Painting di Taman Kanak-Kanak Negeri Al-Jannah Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) kolaborasi. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Negeri Al-Jannah Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV yaitu kelompok B yang berjumlah 15 orang anak dan teknik pengambilan sampelnya adalah cluster sampling. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan persentase dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus yaitu pada kondisi prasiklus sebesar 42%. meningkat pada siklus I menjadi 57% , dan pada siklus II meningkat sebesar 85% dengan kriteria berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran finger painting di sentra seni dapat meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Al-Jannah Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV. Dalam implikasinya, pembelajaran finger painting menunjukkan peningkatan motorik halus anak usia dini lebih optimal, pembelajaran finger painting dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.⁴⁶

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan Tindakan *Finger Painting* sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Kusnul Siyam, (2022). Dalam tesis yang berjudul Implementasi *Play Dough* Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Primadika *School* Sungai Bahar Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi play dough dalam pengembangan motorik halus anak pada masa pandemik covid-19 di Taman Kanak-kanak Primadika School Sungai Bahar Muaro Jambi, secara teori penggunaan play dough dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rachmawati bahwa play dough memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari jemari dan tangan dalam meremas-remas play dough yang berfungsi untuk melatih jari-jari tangan anak usia dini agar mudah pada saat belajar dengan menggunakan pensil. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dimana peneliti menjadi instrumen kunci, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi, subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru pendamping dan peserta didik di TK Primadika School Sungai Bahar Muaro Jambi. Hasil penelitian ini

⁴⁶ Hermayanti, "Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Finger Painting di Taman Kanak-Kanak Negeri Al-Jannah Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV," (Tesis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dapat diuraikan bahwa motorik halus anak sudah cukup baik dan berkembang, hal ini ditandai dengan anak telah mampu membentuk garis lurus dan lengkungan, anak mampu menjuplak bentukbentuk, dan anak mampu mengkoordinasikan kerja mata dan tangan. Implementasi play dough yakni guru membagi menjadi beberapa kelompok kecil, membagikan play dough secukupnya, memberikan contoh bentuk yang bisa di buat dari play dough, membagikan bahan secara objektif, memperkenankan anak membentuk benda yang diinginkan, meminta anak menceritakan hasil karya, memberi penghargaan dari karya anak.⁴⁷

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama terhadap kemampuan motorik halus pada anak dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaanya penelitian terdahulu menggunakan *Play Dough* sedangkan peneliti menggunakan plastisin.

Apriani, (2018), dalam tesis berjudul Penggunaan Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Halimatusadiah Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus dengan penggunaan finger painting pada kelompok B1 di TK Halimatusadiah Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Dalam penelitian Tindakan ini terdiri dari 3 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus yaitu pada kondisi awal sebesar 39,10% meningkat pada siklus I menjadi 48,72% pada siklus II meningkat sebesar 68,59% dan pada

⁴⁷ Kusnul Siyam, "Implementasi *Play Dough* Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Primadika *School* Sungai Bahar Muaro Jambi". (Tesis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022)

siklus ke III menjadi 84,62% dengan kriteria berkembang sangat baik.⁴⁸

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan penelitian Tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Gusti Ayu Putu Raka Wirati (2021), dalam jurnal yang berjudul kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui bermain plastisin di TK Kumara Sari IV Sulangai Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Bandung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak melalui bermain plastisin di TK Kumara Sari IV Sulangai. Teori yang digunakan yakni teori konstruktivisme dari Jean Piaget, teori belajar Montessori dan teori belajar Frederich Wilhelm Froebel. Jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian yakni guru kelas kelompok B, peserta didik kelompok B. Metode pengumpulan data melalui participant observation, wawancara terstruktur, studi dokumen dan studi kepustakaan. Analisis data yaitu reduksi data, klasifikasi data dan penyajian data. Hasil penelitian mengatakan (1) proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) Hambatan-hambatan yang dialami guru yaitu kurangnya tenaga pendidik, media plastisin memerlukan biaya yang cukup banyak dan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda. (3) Dampak positif antara lain jari tangan terlatih dengan baik, anakbisa mengenal bentuk, melatih kreativitas anak, anak dapat mengenal angka dan huruf, anak dapat mengenal warna, menjauhkan anak dari gadget. Dampak negative yaitu anak menjadi kecanduan dengan plastisin dan berbahaya bila

⁴⁸ Apriani, "Penggunaan Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Halimatusadiah Kota Jambi" . (Tesis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)

ditelan oleh anak.⁴⁹ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Perbedaanya penelitian terdahulu melakukan penelitian eksperimen deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Depon Nural Aida Dkk (2022) dalam jurnal yang berjudul Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak di RA Persis 38 menggunakan media plastisin. Subjek penelitian ini terdiri dari 15 anak yaitu 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pedekatan analisis deskriptif yang melibatkan peserta didik, guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis kualitatif dengan dilakukan 2 kali observasi sebelum dan sesudah tindakan kemudian dibandingkan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang hingga 46.6 % setelah dilakukan tindakan. Hal ini berarti media plastisin memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak serta mendukung kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun.⁵⁰

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Perbedaanya penelitian terdahulu melakukan penelitian menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan Tindakan melalui menganyam sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

⁴⁹ Wirati Raka P.A.G. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Plastisin Di TK Kumara Sari IV Sulangai Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Bandung. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021).

⁵⁰ Aida Depon Nurul Dkk, Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Persis 38 Gandok Kota Tasikmalaya (Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Siti Khabibatur Rohmah, Ketut Gading (2021), dengan judul peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. Penelitian ini bertujuan menganalisis bermain plastisin terhadap kemampuan motorik halus pada siswa TK kelompok A. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 18 orang anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek yang ditangani dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak kelompok A. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam bentuk rubrik penskoran. Hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. Pada siklus I capaian kemampuan motorik halus sebesar 57.62%, sehingga menunjukkan pada kategori rendah kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81.56 % pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui bermain plastisin, kemampuan motorik halus anak kelompok A Taman Kanak-Kanak dapat meningkat⁵¹.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian menggunakan penelitian Tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

⁵¹ Siti Khabibatur Rohmah, Ketut Gading , “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 4 Nomor 1 2021. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i1>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵²

Agar penelitian kualitatif dapat dijalankan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan, apapun yang dilakukan peneliti harus dituangkan dalam catatan kualitatif terutama catatan lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah melakukan studi kehidupan sehari-hari anak-anak dalam konteks sosio-kultural. Terutama dalam intuisi dimana anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pembelajaran, yaitu keluarga, PAUD, dan sekolah.⁵³

Penelitian kualitatif harus melibatkan diri penuh ketika meneliti. Sebab dialah instrumen utama penelitian. Meskipun ada alat bantu, seperti kamera foto, perekam suara, dan perekam gambar, tetap saja peneliti yang menjadi instrumen utama. Karena hanya peneliti yang bisa berempati, membangun interaksi yang manusiawi, menangkap dan memahami perspektif anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

⁵³ Nusa Putra, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 102.

dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

1. Situasi Sosial

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Raudhatu Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi. Adapun alasan memilih lokasi tersebut, pertama di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi sudah menggunakan metode bermain plastisin dalam proses pembelajarannya, kedua permasalahan tersebut belum diteliti oleh peneliti lain di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi, dan di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses data dengan mudah.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi
- b. Guru Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi
- c. Anak-anak Raudahtul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi
- d. Orang tua anak-anak dil Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah meliputi kegiatan anak-anak, guru dan orang tua sebagai pelengkap sesuai dengan data dan tujuan penelitian, maka yang akan menjadi sasaran adalah anak B1(usia 5-6 Tahun).

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Data merupakan seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah serangkaian informasi yang diketahui atau dipahami secara konkrit. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sesuai fakta yang ada. Data dalam penelitian ini terdiri dari



jenis data yaitu data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, seperti kalimat-kalimat, catatan, foto, rekaman suara, gambar dan lain-lain.⁵⁴

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang berasal dari sumber data yang asli atau pertama, dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung atau diperoleh melalui media perantara, memberikan data kepada pengumpul data. Data penelitian ini data skunder diperoleh dari buku dan kepala sekolah Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (Triangulasi). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

⁵⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 99.

yang telah peneliti lakukan.⁵⁵ Di bawah ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipasif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan penelitian. Pengamatan ini dilaksanakan dengan pedoman pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perilaku, aktivitas atau proses lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, adalah yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi terhadap apa yang akan di observasi, dalam arti peneliti hanya sebagai pengamat dalam menggambarkan perkembangan motorik halus pada anak.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan keinginan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap dan natural.⁵⁶ Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu:

- a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, 309.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, 311.



- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.⁵⁷

Peneliti menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang diteliti dan diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

Wawancara adalah proses penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat Teknik yang lain sebelumnya. Dalam wawancara terdapat 2 jenis yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*lin-depth interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
- b. Wawancara terarah (*guided interview*), dimana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara

⁵⁷ V Wiratna Sujarweni, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PustakaBarupress, 2022),

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi santai.⁵⁹

Peneliti menggunakan wawancara terarah yang mana pertanyaan wawancara telah peneliti siapkan sebelum melakukan observasi, wawancara terarah dilakukan kepada subjek penelitian yaitu, kepala sekolah, guru kelompok B1 dan orangtua.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, rekaman, video tentang perkembangan motorik halus anak dikelas B1 di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang berdeskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan

⁵⁹ V Wiratna Sujarweni, Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2022), 31-32.



memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data/inti pokok. Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Dengan tidak mengabaikan kata pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian di reduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data dianggap penting dan relevan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk pemahamannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis), tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang kemampuan motorik halus Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi. Data disajikan dalam bentuk persentase dengan uraian yang singkat dan jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Verifikasi

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kasualnya, sehingga dapat di ajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadil jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir ialah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada prosedur ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai teknik dan instrumen penilaian kemampuan motorik halus Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi yang dilakukan oleh peneliti.

F. Uji Kepercayaan Data

Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, yang dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.⁶⁰

Menurut Mukhtar yang patut diingat dalam proses triangulasi ini adalah, setiap bab dan sub bab pembahasan, nama-nama subjek atau inisia mereka harus muncul sebagai sumber minimal 2 – 3 kali. Semakin banyak data yang dihimpun dan diperoleh dari beragam sumber semakin laporan akan lebih baik. Banyak sekali peneliti keliru melakukan display data laporannya, seperti memenuhi hamper semua halaman dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan observasi diabaikan atau malah tidak digunakan sama sekali. Padahal justru data observasi itulah yang menjadil andalan dalam penelitian kualitatif, dalam jenis penelitian kualitatif apapun. Sementara data lain hanyalah pelengkap. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan trigulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada

⁶⁰ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 330-331.

peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶¹ Melalui trigulasi teknik ini penulis mengumpulkan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, apa yang penulis lihat kemudian penulis lakukan wawancara atau pun melihat langsung dokumen resminya untuk memastikan apakah yang penulis lihat benar adanya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶² Mathison mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent is consistent, or contracdictory”* maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu, dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁶³ Triangulasi sumber dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara tentang bermain plastisin dalam meningkatkan motorik halus anak di Raudhdhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan upaya membandingkan data yang diperoleh dengan metode berbeda. Triangulasi metode digunakan pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data,⁶⁴ misalnya data yang diperoleh melalui observasi akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Proses pendalaman data terhadap situasi sosial dan subjek atau berdalam-dalam, yang dikena dengan proses elaborasi data melalui observasi dan wawancara serta didukung oleh data

⁶¹ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, 330.

⁶² Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, 435.

⁶³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, 332.

⁶⁴ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, 167.

dokumentasi, inilah yang dikenal dengan triangulasi dalam penelitian deskriptif kualitatif.

H. Rencana Dan Jadwal Penelitian Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada kelompok B1 di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi, Penelitian ini melibatkan unsur terkait diantaranya kepala sekolah, guru kelas, dan anak kelompok B1 yang sebagai subjek penelitian. Keterlibatan semua pihak yang terkait sangatlah diperlukan dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang mendalam, lengkap, dan sistematis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul									
2	Konsultasi Dengan Ketua Prodi									
3	Penyusunan Draft Proposal									
4	Pengajuan Draft Proposal									
5	Konsultasi Dengan Pembimbing									
6	Revisi Draft Proposal									
7	Analisa Dan Penulisan Draft Awal									
8	Analisa Dan Penulisan Draft Awal									
9	Draf Awal Dibaca Pembimbing									
10	Revisi Draft Awal									

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah ini berlokasi di RT. 43 Jln. Ahmad Hasyim Kelurahan. Eka Jaya Kecamatan. Paal Merah Kota Jambi. Berdirinya Raudhatul Athfal ini merupakan jawaban dari kabupaten serta tuntutan masyarakat akan pentingnya Pendidikan Agama di Jln. Ahmad Hasyim Kelurahan. Eka Jaya Kecamatan. Paal Merah Kota Jambi ini. Pada awalnya Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah ini berdiri atas kehendak yayasan yaitu Alm. H. Sofyab Tayib selaku pemilik lahan dan yayasan memang berkeinginan untuk mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Agama.

Yayasan perguruan Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Jln. Ahmad Hasyim Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yang didirikan pada tahun 2004. yang berdiri kas agama islam yang diselenggarakan oleh kementrian agama dan keberadaan yayasan perguruan Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Jln. Ahmad Hasyim Kelurahan. Eka Jaya Kecamatan. Paal Merah Kota Jambi. ini dalam rangka untuk mencerdaskan bangsa dan agar generasi muda mendapatkan motivasi serta bimbingan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

2. Geografis

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti bahwa letak geografis dari Yayasan perguruan Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah berlokasi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi, lembaga pendidikan ini berada di kawasan perumahan yang mana lingkungan sekitar sangat mendukung untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, dikarenakan lokasi lembaga ini sangat strategis. Yang mana lembaga ini memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tanah seluas 2500 m², di dalam sekolah juga terdapat rumah yayasannya dan masjid milik yayasan yang berada dalam 1 pagar.

3. Data Umum Sekolah

Tabel. 4.1 *Identitas Sekolah RA Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.*

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah
2.	Nomor Statistik Sekolah	101215710011
3.	Alamat	Jln. A. Hasyim RT. 43
4.	Kelurahan	Eka Jaya
5.	Kecamatan	Paal Merah
6.	Kabupaten	Kota Jambi
7.	Provinsi	Jambi
8.	Kode Pos	
9.	Telpon/Hp	
10.	Status Sekolah	Swasta
11.	Akreditasi	B
12.	KBM	Pagi
13.	Jenis Gedung	Permanen
14.	Status Gedung	Milik Yayasan
15.	Luas Bangunan	
16.	Luas Tanah	

Sumber. *Dokumentasi Sekolah RA Nuruth Thoyyibah Kota Jambi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah

a. Visi dan Misi

Menjadikan RA Islam terpadu dan Kreatif, Nuruth Thoyyibah sebagai Lembaga yang melahirkan generasi yang Qur`ani, Sehat, Cerdas, dan Mandiri”, sedangkan misinya ada beberapa point yaitu:

- 1) Gemar mengaji setiap hari
- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya sejak dini
- 3) Membiasakan anak dengan prilaku yang terpuji
- 4) Membiasakan pelaksanaan ibadah sesuai petunjuk Al-Qur`an dan tuntunan Rasulullah SAW
- 5) Menanamkan semangat untuk belajar dan menuntut ilmu
- 6) Memberikan stimulasi seluruh aspek perkembangan anak sehingga anak terbiasa kemandiriannya dan siap menuju jenjang pendidikan berikutnya
- 7) Membiasakan perilaku hidup sehat
- 8) Menanamkan sikap peduli kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar
- 9) Mengembangkan pembelajaran melalui bermain

b. Tujuan/Target Pendidikan

- 1) Mewujudkan generasi cinta Al-Qur`an
- 2) Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 3) Membentuk generasi yang berakhlaqul karimah seperti yang diteladani Nabi Muhammad SAW
- 4) Rajin belajar taat ibadah
- 5) Peduli terhadap lingkungan yang bersih dan sehat
- 6) Memiliki kesiapan fisik maupun fisikis untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Identitas dan lokasi Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah

Berikut ini adalah identitas dan lokasi lengkap Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

a. Identitas lembaga

Nama yayasan : H. Syofyan Thayib, S.Sos.I (Alm)
Nama Lembaga : Nuruth Thoyyibah
NPWP : 76.118.817.6-331.000
Jenis Layanan : PAUD Formal
Tahun Berdiri : 2014
Akreditasi : B
Alamat : Jl. Ahmad Hayim Rt.43 Kecamatan Paal Merah Kelurahan Eka Jaya Kota Jambi Provinsi Jambi.

b. Pengelola

Nama Kepala Sekolah : Inda Mayang Sari, M.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 03 Mei 1989
Pendidikan : S2
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ahmad Hayim Rt.43 Kecamatan Paal Merah Kelurahan Eka Jaya Kota Jambi Provinsi Jambi.

c. Status Lembaga

Kepemilikan lembaga : Milik Yayasan
Kepemilikan Gedung : Yayasan
Luas Gedung : 2098 M²
Dibangun Tahun : 2004
Keadaan : Baik
Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

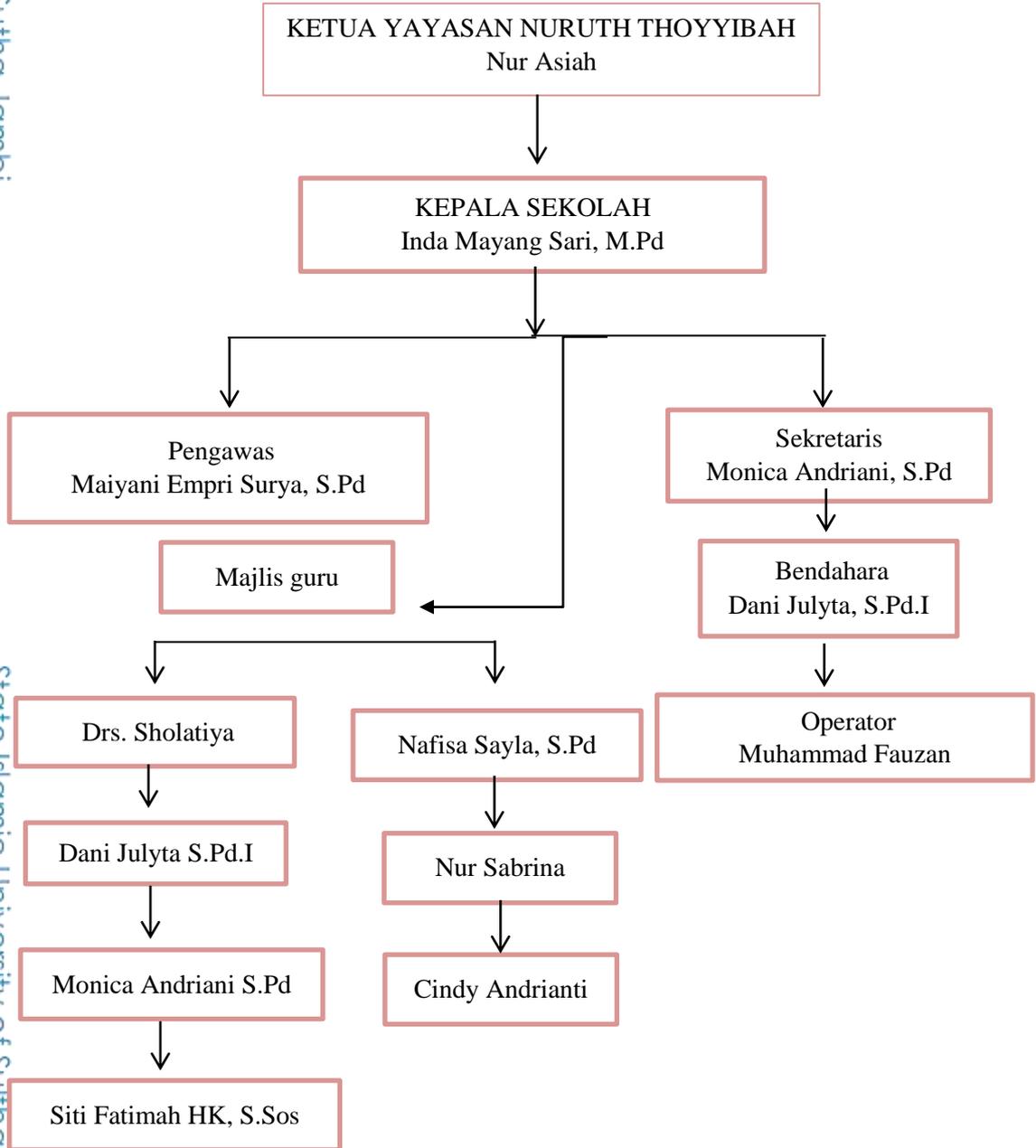
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



6. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI RAUDHATUL ATHFAL NURUTH THOYYIBAH Kel. Eka Jaya Kec. Paal Merah, Kota Jambi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Nuruth Thoyyibah Kota Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat dijelaskan bahwa di RA Nuruth Thoyyibah telah memiliki struktur organisasai yang baik dan terbilang cukup, dimana dapat dilihat pada gambar diatas bahwa RA Nuruth Thoyyibah memiliki kepala sekolah yang berwenang dalam berbagai proses pembelajaran serta penyediaan keperluan pendidikan, selain itu kepala sekolah juga dibantu oleh bendahara dalam mengatur keuangan sekolah, dan dalam pendataan siswa kepala sekolah dibantu oleh operator sekolah, dan dalam proses belajar mengajar di RA Nuruth Thoyyibah memiliki 7 orang guru yang membantu untuk berjalannya pembelajaran dan untuk mecapainya tujuan dalam pembelajaran.

7. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan pada pasal 1 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kompetensi yang dijelaskan pada pasal 10 yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah mempunyai tugas penting, yakni mengelola pelajaran untuk dapat disampaikan kepada anak didik. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan anak didiknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Tabel. 4. 2. Data Tenaga Edukatif Sekolah RA Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

NO	Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jenis kelamin	Pendidikan	Jabatan	Mulai Bertugas
1.	Inda Mayang Sari, M.Pd	P	S2	Kepala Sekolah	2009
2.	Dani Julita, S.Pd.I	P	S1	Guru	2005
3.	Dra. Sholatia	P	S1	Guru	2004
4.	Monica Andriani, S.Pd	P	S1	Guru	2015
5.	Siti Fatimah HK, S.Sos	P	S1	Guru	2019
6.	Nur Sabrina	P	Sedang S1	Guru	2019
7.	Nafisa Sayla, S.Pd	P	S1	Guru	2022
8.	Cindy Andrianti	P	Sedang S1	Guru	2022

Sumber. Dokumentasi RA Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa RA Nuruth Thoyyibah memiliki 7 oarang guru, dengan jumlah 7 orang guru proses belajar dan mengajar di RA Nuruth Thoyyibah dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing-masing guru untuk dapat membantu berjalannya proses pembelajaran dengan baik.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah objek pendidikan, dididik, diarahkan, diberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan serta keterampilan. Pserta didik merupakan unsur esensial yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik tentunya tujuan pembelajaran tidak akan

terklaksana. Adapun keadaan peserta didik di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi sejak berdirinya 2004 sampai saat ini penelitian dilaksanakan Alhamdulillah selalu nterdapat kemajuan setiap tahunnya dengan meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun hal ini. peneliti sajikan dalam tabel berikut data peserta didik Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel. 4.3 Data Anak Didik RA Nuruth Thoyyibah

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	2	7	9
2.	B1	9	7	16
3.	B2	9	9	18
4.	B3	9	9	18

Sumber. *Dokumentasi RA Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di RA Nuruth Thoyyibah memiliki 4 kelas yakni kelompok A ada1 kelas dan untuk kelompok B ada 3 kelas, kelompok A adalah anak-anak yang berumur 3-4 Tahun dan kelompok B anak-anak yang berumur 5-6 tahun.

Tabel 4.4 Data Anak B1 di RA Nuruth Thoyyibah

NO	Nama Anak	Lk	PR	Tahun Kelahiran
1.	Muhammad Devan Raqilla	LK		Jambi, 21-02-2017
2.	Ali Abqary	LK		Jambi, 11-07-2017
3.	Mikhayla Arsy ayu Anwar		PR	Binjai, 23-11-2016
4.	Azzahra Zalfa Qirani		PR	Jambi, 15-05-2017
5.	Seno Aji Maulana	LK		Jambi, 08-01-2018
6.	Annasya Syafia Nafeeza		PR	Jambi, 16-08-2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7.	Arvino Daviandra Faezya	LK		Jambi, 31-08-2016
8.	Ashalina Novadani		PR	Jambi, 23-11-2016
9.	Naura Adzkiia Salsabilla		PR	Jambi, 17-12-2016
10.	Muhammad Fathir	LK		Jambi, 04-06-2017
11.	Zikri Ardan Alfarizi	LK		Jambi, 10-03-2017
12.	Syahira		PR	Muaro Jambi, 14-02-2017
13.	Farel Al Ghiffari	LK		Jambi, 25-10-2016
14.	Narendra Fahri Arsyil	LK		Jambi, 10-03-2017
15.	Abid Asfa Asadel	LK		Jambi, 13-12-2016
16.	Amanah Izzatul Hidayat		PR	Jambi, 13-04-2017

Sumber. *Dokumentasi RA Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi*

Berdasarkan tabel diatas merupakan data anak kelompok B1 berjumlah 16 anak didik, karna fokus peneliti ini adalah kelas B1 dengan ibu guru Monica Andriani, S.Pd dan Nafisha Sayla, S.Pd di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran yang harus ada di setiap lembaga pendidikan, karna apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka tentunya penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya jika sarana dan prasarana dapat terpenuhi maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.



Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Sarana Di RA Nuruth Thoyyibah Kota Jambi

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Kursi Tamu	2	Baik
2.	Meja Tamu	1	Baik
3.	Meja Belajar	19	Baik
4.	Kursi Belajar	70	Baik
5.	Meja Guru	5	Baik
6.	Kursi Guru	5	Baik
7.	Rak Tas	1	Baik
8.	Rak Sepatu	2	Baik
9.	Papan Tulis	4	Baik
10.	Printer	1	Baik
11.	Lemari	4	Baik
12.	Kipas Angin	4	Baik

Sumber. *Dokumentasi RA Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi*

Berdasarkan tabel diatas, berdasarkan data-data dokumentasi yang dihimpun dari hasil pengamat peneliti di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, keadaan sarana dan prasarana baik dari segi kondisi hanya jumlahnya masih terlalu sedikit untuk menunjang kegiatan bermain anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel. 4.6 Keadaan Prasarana Di RA Nuruth Thoyyibah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor Guru.	1	Baik
2.	Ruang Belajar.	4	Baik
3.	Kamar Mandi	1	Baik

Sumber. Dokumentasi RA Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

Tabel. 4.7 Keadaan Prasarana Di RA Nuruth Thoyyibah

No	Alat Permainan	Jumlah	Kondisi
1.	Ayunan satuan	4	Baik
2.	Ayunan bersama	3	2 baik 1 Kurang baik
3.	Papan seluncur/perosotan	2	Baik
4.	Papan jungkat-jungkit	1	Kurang Baik
5.	Panjat-panjatan	1	Baik
6.	Lego	1 paket	Baik
7.	Hulahup	2	Baik
8.	Bola kaki	1	Baik
9.	Raket	3 pasang	Baik

Sumber. Dokumentasi RA Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

Berdasarkan tabel diatas, berdasarkan data-data dokumentasi yang dihimpun dari hasil pengamat peneliti di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, keadaan sarana dan prasarana baik dari segi kondisi hanya jumlahnya masih terlalu sedikit untuk menunjang kegiatan bermain anak.

B. Temuan Penelitian Dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti temukan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Maka dapat peneliti paparkan berkenaan dengan kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi tersebut sebagai berikut.

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Bermain Plastisin Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.

Perkembangan motorik halus pada anak merupakan salah satu aspek yang harus dicapai, aktivitas belajar yang memberikan stimulasi pada kemampuan motorik anak merupakan proses pembelajaran yang tepat, dengan memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas dan bereksplorasi sesuai keinginannya.

Berbagai manfaat bisa diperoleh anak ketika ia semakin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan, juga sehat karena anak banyak bergerak, ia juga jadi lebih semakin mandiri dan percaya diri. Anak semakin yakin dalam mengerjakan segala sesuatu karena sadar akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman sebayanya, seperti berlompatlompatan dan berkejar-kejaran.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan bermain plastisin dilakukan secara berulang-ulang dengan untuk melihat perkembangan pada anak. Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti rumuskan maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi secara langsung dan



wawancara guru yang berkaitan dan memiliki kapasitas untuk menjawab pertanyaan peneliti. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Observasi yang peneliti lakukan yakni berkaitan dengan kemampuan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya, mengkoordinasikan mata dan tangan, bereksplorasi dengan media, serta meniru bentuk pada saat kegiatan bermain plastisin yang guru berikan. Guru memberikan plastisin kepada anak satu persatu kemudian guru meminta anak untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak tersebut. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan masih terdapat anak yang bingung untuk membuat apa ketika guru memerintahkannya.

Untuk kondisi terhadap kemampuan motorik halus anak pada saat ini belum berkembang secara optimal, dikarenakan guru sudah menerapkan kegiatan bermain plastisin seminggu 1 kali hanya saja kegiatan belum berjalan secara maksimal. Hasil observasi diperkuat juga dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi, kepada bunda IMS pada tanggal 02 Februari 2023, tentang bagaimana perkembangan motorik halus kelompok B1 di RA Nuruth Thoyyibah?

“Perkembangan motorik halus pada kelompok B1 memang bermasalah dikarenakan anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika kegiatan motorik, dikarenakan di sekolah ini lebih sering pembelajaran menulis, berhitung dan membaca karena tuntutan sekolah selanjutnya dan orangtua yang mengharapkan anaknya mampu membaca, namun saya juga selalu mengevaluasi para guru mengenai proses pembelajaran supaya setiap minggu ada pembelajaran yang memfokuskan untuk melatih perkembangan motorik pada anak baik motorik kasar ataupun halus”.⁶⁵

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru kelas B1 di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi selaku guru kelas di B1 yakni bunda Nafisha

⁶⁵Wawancara, kepala sekolah, 02 Februari 2023

senada dengan hasil pengamatan yang telah penulis dapatkan ketika melakukan observasi pada tanggal 01 Februari 2023, 09 Februari 2023, dan 15 Februari 2023 di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan disekolah diawali dengan baris berbaris didepan kelas lalu mencuci tangan dan masuk kedalam kelas masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran membaca do'a terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas dan juga do'a belajar. Perkembangan motorik halus anak sudah mulai berkembang hanya saja belum berkembang dengan semestinya, yang mana hal ini terjadi dikarenakan media pembelajaran yang digunakan disekolah ini masih terbatas yakni menulis, menggambar, menempel, menggunting dan bermain plastisin. Kegiatan bermain plastisin ini sangat digemari oleh anak-anak, hanya saja ketika kegiatan bermain plastisin berlangsung masih banyak anak-anak yang belum mampu untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya, beresksplorasi dengan media dapat dilihat anak masih bingung mau membuat apa pada saat kegiatan bermain plastisin berlangsung, anak hanya melihat teman disekitarnya saja.⁶⁶

Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah "Guru di RA kami diharuskan membuat RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran harian), dan mempersiapkan media yang akan digunakan".⁶⁷

Observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan anak mampu membuat plastisin sesuai dengan bentuk yang mereka inginkan, hal ini dapat dilihat ketika belajar ada beberapa anak yang langsung membuat bentuk yang ia inginkan ketika guru sudah memberika plastisin dan ada juga anak yang masih terlihat bingung ketika

⁶⁶Observasi, 01,09,15 Februari 2023

⁶⁷Wawancara 02 Februari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

diberikan plastisin sehingga guru akan memberikan bimbingan kepada anak agar anak mampu membuat benda dari plastisin walaupun dengan bantuan guru.

Hasil karya dari ananda AA yang mana ananda AA dalam perkembangan motoriknya sudah berkembang sangat baik, dapat dilihat dari hasil karya ananda AA yang sudah mampu mengekspresikan dirinya melalui plastisin, seperti yang peneliti ketahui permainan lato-lato ini memang sedang menjadi salah satu permainan yang sangat diminati anak.⁶⁸

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran



Gambar diatas adalah aktivitas guru sedang mencontohkan bentuk plastisin yakni membuat mobil-mobilan, guru menjelaskan bagaimana membuat ban mobil dengan plastisin, guru juga meminta anak untuk membuat roda mobil sebanyak 4, seperti yang anak-anak pernah lihat bahwa roda mobil ada 4. Guru telah mencontohkan cara membuat mobil dengan plastisin.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terhadap perkembangan motorik halus anak pada kegiatan bermain

Pada tanggal 09 Februari 2023, dengan tema kendaraan subtema kendaraan darat. Kegiatan diawali dengan guru menjelaskan tema pada hari ini dan menanyakan kepada anak-anak apa saja kendaraan yang ada di darat, lalu guru menjelaskan tentang salah satu kendaraan yang ada di darat yakni mobil, guru menanyakan kepada anak-anak ada berapa roda pada mobil, setelah guru menerangkan apa-apa saja kendaraan yang ada di darat, kemudian guru memberikan contoh kepada anak-anak bagaimana membuat mobil-mobilan dari plastisin, setelah menjelaskan guru memberikan anak plastisin dapat dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ada anak yang bernama ZA sudah mampu membuat bentuk mobil yang telah dicontohkan guru, dengan kegiatan bermain plastisin ini dapat dilihat bahwa ananda ZA sudah mampu menirukan bentuk dengan baik.

Namun pada saat kegiatan berlangsung masih banyak anak yang belum mampu menirukan bentuk yang telah diperintahkan guru, dapat dilihat bahwa terdapat anak yang belum mampu mengkoordinasikan matanya dan tangannya ketika membuat yang diperintahkan guru seperti menekan-nekan adonan menggulungnya serta membulat bentuk roda mobil, anak juga belum mampu untuk menirukan bentuk sesuai yang telah dicontohkan bundanya, dan anak-anak masih membutuhkan bimbingan dari bundanya.⁶⁹

Ananda ZA sudah mampu menirukan bentuk sesuai dengan yang telah dicontohkan gurunya dengan baik. Adapun peran guru yaitu tidak lepas dari mendampingi anak ketika pembelajaran dan menyiapkan apa yang akan diajarkan kepada anak, berikut adalah contoh yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran plastisin dilakukan:

a. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Pada saat kegiatan akan dilakukan guru akan menyiapkan apa saja alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran, hal ini tentunya perlu dilakukan. Mengingat anak usia dini tentunya alat dan bahan yang digunakan haruslah yang aman dan tidak berbahaya bagi kesehatan anak.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada saat kegiatan bermain plastisin, peneliti melihat bahwa guru akan mempersiapkan media yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas di RA Nuruth Thoyyibah.⁷⁰

Hasil observasi diperkuat pula dengan wawancara bersama kepala sekolah bunda IMS “Iya saya meminta guru supaya menyiapkan alat dan bahan sebelum melaksanakan proses pembelajaran”. Peneliti juga melakukan wawancara bersama bunda NS “saya biasanya akan menyiapkan media yang akan saya gunakan sebelum pembelajaran dimulai”⁷¹

- b. Guru bersama peserta didik menunjukkan dan mengenalkan alat dan bahan plastisin.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan ketika kegiatan bermain plastisin. Melalui pengenalan plastisin ini guru bersama peserta didik dapat melakukan tanya jawab, anak akan terlihat sangat aktif ketika mengikuti kegiatan bermain plastisin dan terdapat juga anak yang tidak aktif. Selain mengenalkan alat dan bahan guru juga dapat mengenalkan berbagai warna plastisin kepada peserta didik. Hasil observasi diperkuat pula dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama bunda NS. “Iya biasanya saya mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan ketika pembelajaran”.⁷²

- c. Guru memberikan contoh membentuk plastisin

⁷⁰Observasi 09 Februari

⁷¹Wawancara 09 Februari

⁷²Wawancara 09 Februari





Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya akan terlatih ketika anak diminta untuk menirukan bentuk dari plastisin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Peneliti melihat bahwa guru akan memperagakan/mencontohkan langkah demi langkah dalam membuat sesuatu ketika kegiatan plastisin. Pada kegiatan ini guru akan sambil memberi dorongan kepada anak supaya anak bisa lebih percaya diri. Namun ketika guru meminta anak untuk menirukan bentuk matahari hanya 3 anak yang mampu membuat bentuk matahari sesuai yang diperintahkan guru, selebihnya anak sudah bisa hanya saja bentuk yang dibuat anak belum seperti yang diperintahkan gurunya.⁷³ hal ini juga diperkuat dengan wawancara bersama bunda NS selaku guru kelas.

“Ketika pembelajaran plastisin saya akan membebaskan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginannya tetapi saya juga akan meminta anak untuk menirukan plastisin yang saya buat, dengan meminta anak untuk meniru bentuk anak akan belajar untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya”⁷⁴

d. Guru membagikan plastisin

Guru akan memberikan plastisin kepada anak satu persatu dan semua anak pasti akan diberikan plastisin ketika pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, yaitu bunda NS berkata;

“Terkadang anak diminta untuk mengambil plastisn sendiri sesuai warna yang ia inginkan dan terkadang guru yang akan memberikan plastisnnya, hanya saja jika anak diminta untuk mengambil sendiri terkadang anak akan berebut antar anak satu dan lainnya maka dari itu guru lebih sering untuk membagikannya saja secara langsung”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan bermain plastisin berlangsung peneliti melihat bahwa

⁷³ Observasi 23 Februari

⁷⁴ Wawancara 23 Februari



ketika pembagian plastisin memang lebih kondusif jika dibagikan langsung oleh guru, karna ketika anak yang mengambil plastisin sendiri dapat peneliti lihat bahwa anak berebut memilih plastisin sesuai dengan warna yang mereka inginkan.⁷⁵

- e. Guru mengajari dan mendampingi anak untuk berkreasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui pada kegiatan bermain plastisin guru akan mendampingi anak yang masih kebingungan ketika kegiatan bermain plastisin berlangsung, terlihat dari temuan peneliti guru akan mengajarkan anak cara untuk membentuk sesuatu seperti mengajarkan anak membuat bola, adonan yang panjang dan lainnya.⁷⁶ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bunda NS, selaku guru kelas berikut ungkapan beliau;

“Biasanya saya akan membantu anak-anak yang masih sering kebingungan ketika diberikan plastisin, maka dari itu saya akan membimbing anak tersebut untuk membuat Sesuatu dari plastisin”.⁷⁷

- f. Guru membebaskan anak untuk berkreasi/berekplorasi dengan plastisin.

Guru akan memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat suatu benda yang anak inginkan dengan begitu anak anak mampu berimajinasi dan bereksplorasi. Berdasarkan hasil pada observasi kemampuan anak dalam mengulenin adona plastisin cukup baik terdapat 1 anak yaitu AA yang sangat kreatif dan perkembangan motoriknya berjalan dengan baik terlihat dari koordinasi mata dan tangan anada AA sangat baik ketika membuat sesuatu, sudah mampu menekan meremas-remas adonan plastisin dengan sangat telaten, dan terdapat anak yang masih kebingungan untuk membuat apa ketika guru meminta

⁷⁵ Observasi 27 Februari 2023

⁷⁶ Observasi 27 Februari 2023

⁷⁷ Wawancara 27

anak untuk membuat sesuai kemauan anak.⁷⁸ Sejalan dengan hasil observasi juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama guru kelas Berikut ungkapan Bunda Nafisha:

“iya saya terkadang memberikan kebebasan kepada anak pada kegiatan bermain plastisin untuk membuat sesuai dengan imajinasi anak, sehingga anak mampu untuk bereksplorasi. Seperti yang saya tahu mengembangkan motorik halus anak bukan hanya kegiatan menulis dan menggambar saja. Dengan bermain plastisin ini mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi ketika kegiatan pembelajaran”.⁷⁹

Teori menjelaskan pada tingkat pencapaian dari perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dilihat dari beberapa indikator yakni: anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya, anak mampu mengikuti bentuk, anak mampu mengekspresikan dirinya. Gerakan-gerakan yang telah disebutkan merupakan suatu bentuk perkembangan motorik halus pada anak usia dini yang mana guru mampu menjadikan indikator penilaian terhadap perkembangan motorik halus pada anak.

Kegiatan bermain plastisin yang dapat diajarkan kepada anak secara berulang dengan sesuai tema pada saat proses pembelajaran yang mana kegiatan bermain plastisin merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus pada anak, yang mana kegiatan ini sangat disenangi anak dan anak mampu mengekspresikan dirinya melalui bermain plastisin.

Anak-anak tentunya sangat menyukai kegiatan bermain plastisin yang mana plastisin ini sangat menarik perhatian anak dengan warnanya yang beraneka ragam sehingga anak bersemangat pada saat kegiatan bermain plastisin ini. Kemampuan anak dalam mengekspresikan dirinya juga dapat terlatih ketika kegiatan berlangsung baik kepada anak yang belum mampu mengekspresikan dirinya melalui plastisin, akan tetapi anak akan

⁷⁸ Observasi, 01,09,dan 15 Februari 2023

⁷⁹ Wawancara, 02 Februari 2023

melihat apa yang dibuat oleh temannya sehingga anak memiliki daya tarik untuk membuat seperti yang temannya buat.

Setiap anak tentunya memiliki perkembangan yang berbeda-beda anak satu dan lainnya maka dari itu tidak dapat kita menyamakannya, keterlambatan dalam perkembangan motorik halus

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



anak bisa disebabkan dari faktor internal maupun eksternal, maka dari itu besar peranan orang tua dan juga guru untuk dapat memberikan stimulus kepada setiap anak sehingga perkembangan motorik halus nya dapat mencapai tingkat perkembangan sesuai usia pada anak tersebut.

Berdasarkan hasil temuan yang penulis dapatkan melalui beberapa kali observasi pada kegiatan bermain plastisin dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan wali murid di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Dari penjelasan diatas yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak yaitu:

- a. Kondisi motorik halus anak pada kegiatan bermain plastisin sudah mulai berkembang hanya saja kegiatan bermain plastisin belum berjalan secara maksimal sehingga masih terdapat anak yang kebingungan untuk melakukan apa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan bermain plastisin dimana anak mengepal-gepal, menekan-nekan, membagi menjadi bagian kecil, dan membentuk plastisin semampu mereka.
- b. Perkembangan motorik pada anak tentunya berbeda-beda maka dari itu selaku guru dan orangtua harus lah memberikan stimulus sesuai dengan yang anak butuhkan, agar dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Dengan kegiatan bermain plastisin ini anak mampu bereksplorasi, berimajinasi, membentuk, meniru, dan mengekspresikan diri melalui plastisin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.

Kemampuan motorik halus pada anak tentunya membutuhkan stimulasi dari orang dewasa yang mana kemampuan motorik halus ini bertujuan agar anak mampu melibatkan gerak tubuhnya yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari tangan pada anak dan supaya anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya. Semakin baik gerakan motorik halus pada anak mampu membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting, menggambar, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya. Tentunya kemampuan motorik halus ini harus dengan cara memberikan stimulasi terhadap anak banyak yang meremehkan hal kecil seperti kemampuan motorik halus pada anak ini karna mengira kemampuan motorik halus ini mampu berkembang dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada 23 Februari 2023 dengan bunda NS beberapa faktor penghambat dan pendukung terhadap kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah suatu penghalang dalam proses pembelajaran menjadi tidak berjalan sebagaimana yang telah dirancang oleh guru kelas sebelum proses pembelajaran dilaksanakan hal ini tentu harus ditemukan agar dapat menemukan solusinya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun faktor yang menghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak yakni,

1) Orang tua

Kurangnya pemberian stimulasi kepada anak, fisik anak, anak yang berkebutuhan khusus tentunya akan menghambat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dalam perkembangan motorik halusnnya. Anak tidak diberikan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya.

Sejalan dengan hasil observasi yang hal ini diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua ananda NFA dengan hasil wawancara yang di penulis lakukan kepada wali murid yaitu ibu A hari Kamis, 15 Februari 2023, berkenaan dengan perkembangan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang di lakukan yakni Menulis, menggambar, menempel, menggunting, bermain plastisin.

“Saya dirumah hanya mengajarkan anak saya menulis sehingga anak saya memiliki keterlambatan dalam kemampuan motorik halus lainnya, karna saya juga tidak tahu perkembangan motorik halus anak itu bukan hanya menulis saja tapi banyak kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.⁸⁰

Wawancara dengan orangtua AN mengatakan, “Saya mengajarkan anak saya menulis dan mewarnai, la saya tahu permainan lilin, tapi saya tidak tahu kalo permainan itu bisa membantu mengembangkan motorik anak”.⁸¹ Hasil wawancara bersama orangtua NAS berkata “Saya hanya mengajarkan anak saya menulis saja”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang tua peserta didik dapat dilihat bahwa kurangnya pengetahuan orang tua yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak sehingga orang tua tida mengetahui kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kurangnya pengalaman yang dimiliki ibu dalam mengasu anaknya termasuk dalam pemberian stimulasi. Dapat dilihat dari ananda NFA AN dan NSA bahwa anak sudah mampu

⁸⁰ Wawancara 02 Februari 2023
⁸¹ Wawancara



menulis dengan rapi dengan lancar namun pada kegiatan plastisin anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya dan masih kebingungan dalam membentuk plastisin.

2) Kondisi waktu

Waktu merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh guru ketika proses pembelajaran, dikarenakan kerap sekali waktu yang diberikan tidak mencukupi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran pun akan dihentikan, maka dalam perencanaan guru harus menentukan berapa lama waktu yang akan digunakan ketika kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui ketika proses pembelajaran kegiatan bermain plastisi di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor pengambat dalam pelaksanakan kegiatan bermain plastisin, sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, tentunya hal ini perlu di pertimbangkan oleh guru dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, waktu yang digunakan harus disesuaikan pada kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Oleh karna itu dalam proses pembelajaran bermain plastisin guru harus menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan.

Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah.

“Faktor yang menghambat perkembangan motorik halus kelompok B1, kurangnya stimulasi yang diberikan dari orangtua, kurangnya pemahaman orangtua tentang kegiatan yang mampu meningkatkan motorik halus anak”.⁸²
Hasil wawancara dengan bunda NS selaku guru kelas B1



“Yang menjadi penghambat dalam perkembangan motorik halus anak yakni keterbatasan waktu yang mana ketika pembelajaran plastisin ini anak kadang diberikan kebebasan untuk membuat bentuk sesuai keinginannya. Dan kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak. Anak biasanya kalau sudah pulang sekolah mereka jarang melakukan aktivitas yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus mereka biasanya mereka hanya menulis saja”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua sangat mempengaruhi dalam perkembangan motorik halus anak, maka dari itu orangtua harus lebih memahami kegiatan-kegiatan yang mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak itu banyak bukan hanya menulis, menggambar, dan menempel saja.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang menjadikan proses pembelajaran menjadi berjalan dengan baik, hal ini merupakan sesuatu yang harus dipertahankan pada saat proses pembelajaran. Faktor pendukung ini juga suatu yang mampu menjadi tolak ukur guru dalam pencapaian proses pembelajaran. Adapun berikut hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

1) lingkungan belajar

lingkungan belajar adalah salah satu faktor pendukung pada anak disekolah, dilingkungan keluarga. Anak mendapatkan dukungan dari pihak sekolah maupun orangtua yang mampu memberikan kebebasan anak dalam mengekspresikan dirinya. Serta guru yang mampu memberikan bimbingan terhadap anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung,

memberikan suasana yang membuat anak merasa nyaman dan bahagia ketika melakukan kegiatan tersebut.

2) Motivasi

Motivasi/dukungan yang kuat yang diberikan kepada anak baik dari diri anak, guru maupun orang tua dan lingkungan, karena motivasi mampu membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dalam melakukan aktifitasnya.

Berdasarkan hasil observasi salah satu faktor pendukung adalah motivasi yang kuat baik dari orang tua maupun guru, guru selalu memberikan dukungan kepada anak dengan memberi dorongan dan semangat kepada anak ketika kegiatan berlangsung sehingga anak lebih merasa percaya diri dengan benda yang ia buat dengan plastisin.

3) Praktik

Segala gerakan anak harus dipraktikkan dan diperlihatkan kepada guru maupun orang tua, agar mampu membimbing dalam pengembangan motorik anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat praktik merupakan salah satu faktor pendukung yang mana praktik yakni, dilihat dengan guru mengajarkan anak dengan kegiatan bermain plastisin sebanyak 1 minggu 1 kali secara beraturan sehingga dengan cara pengulangan yang rutin membantu anak lebih luwes dalam menggunakan tangannya ketika membuat bentuk dari plastisin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah

“Faktor penghambat keterbatasan waktu yang mana jika kegiatan bermain plastisin ini memakan waktu yang lama, dan juga kurangnya stimulasi yang diberikan orangtua, faktor pendukungnya yakni kalimat penyemangat atau motivasi yang diberikan kepada anak baik dari guru dan orangtuanya, lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak serta kegiatan yang dilakukan berulang-ulang”⁸⁴

Hasil Wawancara bersama bunda NS mengenai faktor pendukung perkembangan motorik halus anak.

“Faktor pendukung dalam perkembangan motorik halus anak adalah lingkungan belajar anak dengan memfasilitasi alat dan media pembelajaran, dukungan dengan cara memuji anak, mengulang-ulang dan melibatkan anak secara langsung ketika kegiatan yang sama”.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan secara berulang pada 08 Maret 2023, 13 Maret 2023, 04 April 2023 di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Pada kegiatan berlangsung. Terdapat beberapa anak yang kemampuan motoriknya belum berkembang dengan baik, yakni dilihat ketika kegiatan bermain plastisin berlangsung ketika guru meminta anak untuk menirukan bentuk matahari, terlihat ada anak yang sibuk menirukan bentuk matahari dan terdapat anak yang hanya duduk sambil melihat temannya yang sedang meniru bentuk yang diperintahkan.⁸⁶

Dalam perkembangan motorik halus setiap anak tentunya berbeda-beda. Keterlambatan pada kemampuan motorik anak tentunya ada faktor yang harus kita ketahui dalam perkembangan anak, jika kemampuan motorik halusnya belum berkembang sesuai tingkat capaian pada usia anak tersebut. Faktor keterlambatan pada kemampuan motorik halus pada anak mampu menyebabkan anak kurang percaya diri.

Perkembangan motorik pada anak dapat berkembang sesuai tahapannya secara baik jika mendapatkan stimulasi secara rutin baik dari orang tua maupun guru. Perkembangan motorik halus anak yang belum tercapai sesuai indikator yakni dapat dilihat terdapat anak yang belum mampu meniru bentuk yang guru perintahkan pada saat kegiatan bermain plastisin.

⁸⁵Wawancara 08 Maret 2023

⁸⁶Observasi, 08 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan melalui beberapa kali observasi, wawancara, dokumentasi dan teori bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu disebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua terhadap kemampuan motorik anak, keterbatasan waktu ketika melaksanakan kegiatan bermain plastisin sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak.

3. Mengapa Kegiatan Bermain Plastisin Mampu Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi.

Perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dilakukan anak, dalam perkembangan motorik halus anak belajar untuk mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya anak belajar berimajinasi dan berkreasi seperti pada kegiatan bermain plastisin anak akan berusaha untuk berfikir benda apa yang akan ia buat yang mana pada saat melakukan kegiatan tersebut anak akan melibatkan koodinasi antar mata dan tangannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama kepala sekolah “Karna kegiatan plastisin mampu menstimulasi kemampuan koordinasi mata dan tangan anak, melatih fokus pada anak ketika mengerjakan sesuatu”⁸⁷

Wawancara bunda NS selaku bunda kelas B1 bunda nafisha mengatakan.

“Karna seperti yang kita ketahui dunia anak adalah dunia bermain, tentunya dengan melakukan kegiatan bermain plastisin ini akan akan merasa bersemangat dan senang ketika proses pembelajaran, yang mana bermain plastisin ini juga merupakan salah satu kegiatan yang mampu untuk menunjang dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, saya menerapkan kegiatan menulis,



menggambar, menggunting, menempel, kolase dan bermain plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 13 Maret 2023. Pada saat kegiatan bermain plastisin guru meminta anak untuk meniru bentuk bintang dengan menggunakan plastisin yang telah diberikan guru kepada setiap anak, dengan memerintahkan anak untuk meniru bentuk adalah suatu yang dapat membantu mengembangkan motorik halus pada anak dimana anak menggunakan jari-jemarinya dan mengkoordinasikan mata dan tangannya. Seperti gambar di bawa MDR membuat bentuk sesuai yang diperintahkan guru yaitu membuat bintang.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis temui terhadap perkembangan motorik halus dengan anak pada saat kegiatan bermain plastisin maka dapat dilihat dengan melakukan kegiatan bermain plastisin secara rutin dan melihat pada tingkat pencapaian anak maka akan berdampak baik bagi perkembangan motorik halus pada anak.

Plastisin tentunya dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti kemampuan anak untuk berimajinasi, bereksplorasi serta meniru bentuk yang telah diperintahkan guru, dengan selalu memberikan stimulus dan mengasah keterampilan motorik anak secara terus menerus maka akan berdampak baik pada perkembangan motorik anak. Dengan berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak akan juga akan merasa lebih percaya diri ketika memperlihatkan hasil karyanya, dan anak juga akan mencoba hal-hal baru dengan membuat macam-macam bentuk yang mereka mau dengan plastisin.

Dapat dilihat dengan kegiatan bermain plastisin di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. yakni:

a. Anak mampu memahami kegiatan yang diberikan

⁸⁸Wawancara 13 Maret 2023
⁸⁹Observasi, 13 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari kemampuan motorik halus pada anak yang mana anak mampu memahami kegiatan ketika bermain plastisin yang mana hal ini dapat dilihat dari anak yang langsung mampu mengekspresikan diri dan bereksplorasi dengan media yang telah diberikan, ataupun anak mampu menirukan bentuk-bentuk yang telah dicontohkan.⁹⁰ Hal ini senada dengan ungkapan bunda N, selaku guru kelas beliau mengungkapkan bahwa anak sudah mampu memahami kegiatan yang diberikan.

“Dengan diberikan plastisin anak memang langsung memahami , memikirkan apa yang akan ia buat sehingga dalam proses pembelajaran pun berjalan dengan baik”⁹¹

- b. Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.

Sesuai dengan indikator pada perkembangan motorik halus anak, yang mana berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dengan menggunakan kegiatan bermain plastisin ini merupakan salah satu upaya dalam menunjang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, dapat dilihat dari ketika anak mampu terampil dalam menggunakan tangannya ketika menguleni plastisin, menggulung-gulung plastisin, meremas-remas plastisin. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan secara berulang terlihat ada peningkatan pada kemampuan motorik halus anak, yang mana anak yang sebelumnya belum mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya setelah guru melakukan kegiatan bermain plastisin anak terlihat sudah terlatih kemampuan tangannya.⁹²

- c. Anak mampu membuat berbagai bentuk dari plastisin

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan secara berulang mengenai kemampuan anak membuat berbagai bentuk dari

⁹⁰ Observasi, 30 Maret 2023

⁹¹ Wawancara 30 Maret 2023

⁹² Observasi 30 Maret 2023



plastisin peneliti menemukan 1 anak yang berkembang sangat baik terlihat dari ketika bunda baru memberikan plastisin anak tersebut langsung membuat apa yang ia inginkan. 3 anak berkembang sesuai harapan sedangkan 9 anak mulai berkembang dan 3 anak lainnya belum berkembang.⁹³ Dapat dilihat bahwa dengan kegiatan bermain plastisin ini mampu untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama bunda NS selaku guru kelas berkata;

“Dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam berkreasi dengan plastisin ini, anak akan merasa senang karna membuat benda yang ia inginkan, dimana anak akan berfikir benda apa yang akan ia buat, cara ini mampu untuk menstimulasi kemampuan anak untuk bereksplorasi”⁹⁴

- d. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan bermain plastisin

Dengan mengkoordinasikan mata dan tangan merupakan aktivitas yang dilakukan ketika bermain plastisin, hal ini sering dilakukan ketika anak akan membuat sesuatu dari plastisin, dengan plastisin ini tentunya akan menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak, sehingga kegiatan bermain plastisin ini juga merupakan salah satu aktivitas yang efektif dalam membantu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan anak dalam kegiatan bermain plastisin, dapat peneliti lihat bahwa anak telah melakukan aktifitas secara berulang, yang terlihat dari kegiatan anak mengolah plastisin dan membentuk plastisin sesuai dengan yang guru contohkan, dan anak juga membentuk plastisin sesuai dengan gambar geometri yang telah guru berikan, sehingga pada

⁹³ Observasi 30 Maret 2023

⁹⁴ Wawancara 30 Maret 2023

saat anak melakukan kegiatan ini antara mata dan tangan anak akan saling bekerja sama untuk menghasilkan bentuk dari plastisin. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan bunda IMS selaku kepala sekolah

“Saya melihat dengan kegiatan bermain plastisin ini, koordinasi mata dan tangan anak sangat baik dengan bermain plastisin, yang mana anak akan meniru bentuk yang ada dikertas, anak membentuk bintang sesuai dengan bentuknya”.⁹⁵

Sejalan dengan penjelasan diatas teori menjelaskan. Sumantri dalam Aulian mengemukakan bahwa, aktivitas keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain seperti membentuk benda dari plastisin. Mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai bunga, menjiplak.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bunda NS selaku guru kelas B1.

“Karna dengan bermain plastisin mampu melatih daya fikir anak untuk bereksplorasi sesuai keinginannya dengan cara membuat berbagai kreasi. Dalam kegiatan bermain plastisin ini anak akan mampu melatih mengkoordinasikan mata dan tangan nya. Anak juga akan meremas-remas adonan plastisin, membuat berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi anak tersebut, anak juga merasa senang dan bahagia karna anak tidak merasa tertekan dengan cara belajar sambil bermain.”⁹⁶ Wawancara bersama orangtua NFA “Menurut saya karna kegiatan bermain lilin ini mampu membantu melatih konsentrasi anak ketika membuat bentuk-bentuk”.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan 04 April 2023. Mengamati proses pembelajaran kegiatan bermain plastisin yang mana pada pertemuan ini guru mengenalkan macam-macam bentuk geometric kepada anak (persegi empat, lingkarang dan segita) lalu guru menanyakan benda-benda apa saja yang berbentuk sesuai geometri yang sudah guru jelaskan tadi, setelah kegiatan awal guru

⁹⁵ Wawancara , 30 Maret 2023

⁹⁶ Wawancara , 30 Maret 2023

⁹⁷ Wawancara 30 Maret

memberikan kepada anak masing-masing kertas yang terdapat gambar bentuk geometri dan memberi anak plastisin kemudian guru memerintahkan anak untuk membentuk plastisin dengan sesuai bentuk yang ada pada kertas yang telah guru berikan kepada anak, dapat terlihat pada saat kegiatan berlangsung kemampuan motorik halus pada anak sudah mulai meningkat anak-anak sudah mampu meniru bentuk sesuai dengan yang diperintahkan guru, dapat dilihat dari 16 anak terdapat 8 anak yang sudah berkembang sangat baik, 5 anak yang berkembang sesuai harapan, dan 3 anak mulai berkembang.⁹⁸

Anak bernama MAA telah menyelesaikan tugasnya membentuk plastisin berbentuk geometri sesuai yang diperintahkan guru terlihat pada gambar diatas bahwa ananda MAA sudah berkembang sangat baik telah mampu menirukan bentuk plastisin sesuai dengan bentuknya tanpa bantuan gurunya.

Berdasarkan hasil temuan yang penulis dapatkan melalui beberapa kali observasi, wawancara, dokumentasi dan teori di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Dari penjelasan diatas yang berkaitan dengan kegiatan bermain plastisin mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

Melalui kegiatan bermain plastisin dengan cara di ulang-ulang sangat membantu dalam mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak. Dapat dilihat pada kemampuan anak untuk menggerakkan anggota tubuhnya terutama mengkoordinasikan mata dan tangannya, menggunting, menggambar, meremas-remas, menekan-nekan, membentuk benda yang ia inginkan dari plastisin, meniru bentuk plastisin sesuai dengan guru perintahkan. Kegiatan bermain dengan melibatkan anak secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran tentunya anak akan lebih senang dan

⁹⁸ Observasi 04 April 2023

bersemangat ketika proses pembelajaran yang mana anak akan berperan aktif ketika proses pembelajaran itu berlangsung. Bermain plastisin adalah salah satu pembelajaran sambil bermain yang mampu untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.

4. Analisis Hasil Penelitian

Hasil observasi yang peneliti lakukan tentang kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi melalui bermain, bermain sembari belajar dan belajar sembari bermain. Belajar sembari bermain atau melibatkan anak secara langsung ketika proses pembelajaran maka anak akan mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi dan anak akan merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu pembelajaran yang paling tepat untuk anak usia dini yakni pembelajaran yang berpusat langsung pada anak usia dini.

1. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan teori yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain plastisin di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi belum terlaksana secara maksimal dikarenakan kurang optimalnya rencana pembelajaran, guru menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan orangtua yang menuntut agar anak mereka sudah siap dan layak untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya, kurangnya alat permainan edukatif yang tersedia di dalam lingkungan sekolah.
2. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan teori yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan motorik halus



pada anak kurangnya pemberian stimulasi pada perkembangan motorik halus anak, keterbatasan waktu ketika proses pembelajaran. Faktor yang dapat menjadi pendukung dalam perkembangan motorik halus anak adalah kematangan diri anak, lingkungan belajar, selalu memberi motivasi dan dorongan supaya anak lebih percaya diri, dan praktik secara berulang sehingga kemampuan motorik halus pada anak dapat berkembang dengan baik.

3. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan teori yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain plastisin mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Dengan kegiatan bermain plastisin anak mampu mengekspresikan dirinya melalui bentuk yang anak buat dari plastisin, anak mampu bereksplorasi dengan plastisin, anak mampu melatih koordinasi mata dan tangannya ketika membuat benda dari plastisin, anak sudah mampu meniru bentuk yang diperintahkan guru, walaupun masih terdapat anak yang baru mulai berkembang ketika kegiatan bermain plastisin yaitu ananda AN, NFA, FA. Dari hasil observasi secara berulang maka dapat dilihat dengan kegiatan bermain plastisin kemampuan motorik halus anak sudah meningkat dan sudah mampu mencapai pada tingkat pencapaian pembelajaran. Dengan meningkatnya kemampuan motorik halus pada anak tentunya berdampak baik bagi perkembangan anak seperti anak akan lebih percaya diri ketika ia akan melakukan sesuatu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam beberapa kali pengamatan untuk menemukan sebuah jawaban dari berbagai pertanyaan yang telah peneliti rumuskan di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, yang berkaitan dengan kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak pada kegiatan bermain plastisin yang mana guru akan mempersiapkan alat dan bahan, guru menunjukkan dan mengenalkan alat dan bahan, guru memberikan contoh ketika kegiatan berlangsung, guru membagikan plastisin secara adil, guru mengajari serta mendampingi anak untuk berkreasi dengan plastisin, serta guru memberikan kebebasan kepada anak ketika kegiatan berlangsung yang awalnya anak belum berkembang dengan baik, dengan kegiatan yang rutin dilakukan kemampuan motorik halus pada anak mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari anak mampu membuat bentuk sesuai yang mereka inginkan, anak mampu membuat huruf sesuai nama mereka dengan plastisin, anak mampu menirukan bentuk bintang yang diperintahkan guru. Anak sudah mampu mencapai indikator-indikator perkembangan motorik halus di usianya.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan bermain plastisin adalah kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua terhadap kemampuan motorik halus anak sehingga masih terdapat anak yang kebingungan ketika kegiatan berlangsung, keterbatasan waktu juga merupakan hambatan ketika proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan bermain plastisin adalah lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak, motivasi/dukungan dari orangtua dan guru sehingga anak mampu percaya diri, dan praktik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang mana merupakan sesuatu yang diulang-ulang akan membuat anak menjadi lues ketika bermain plastisin.

3. Kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Dapat dilihat ketika kegiatan bermain plastisin anak akan memainkannya, anak akan membentuk benda yang mereka mau dengan plastisin, anak akan menggulung-gulung, meremas-remas, menekan-nekan plastisin. Lalu dengan kegiatan berulang anak akan mampu untuk meniru bentuk yang diperintahkan, dengan meningkatnya perkembangan motorik halus pada anak tentunya akan berdampak positif pada anak, anak akan merasa lebih percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya ketika bermain plastisin. Dapat dilihat dari indikator tingkat pencapaian pada perkembangan motorik halus anak, yang mana anak sudah mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan pada motorik halus nya.

B. Implikasi

Penelitian ini secara teori bertujuan untuk menganalisis kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Berikut peneliti paparkan secara rinci implikasi dari temuan penelitian ini terkait dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu:

1. Perkembangan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi pada saat kegiatan bermain plastisin belum berjalan secara optimal dikarenakan
2. Faktor penghambat dalam kegiatan bermain plastisin yakni kurangnya simulasi yang diberikan orang tua terhadap kemampuan motorik halus anak sehingga masih terdapat anak yang kebingungan ketika kegiatan berlangsung, keterbatasan waktu juga merupakan hambatan ketika proses



pembelajaran..Adapun faktor pendukung dalam kegiatan bermain plastisin adalah lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak, motivasi/dukungan dari orangtua dan guru sehingga anak mampu percaya diri, dan praktik yang mana merupakan sesuatu yang diulang-ulang akan membuat anak menjadi lues ketika bermain plastisin.

3. Kegiatan bermain plastisin ini dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan bermain plastisin ini akan memberikan kegiatan yang menyenangkan yang mana anak bebas berkreasi ketika bermain plastisin, bukan hanya mampu membuat bentuk yang anak inginkan anak juga mampu menirukan bentuk yang diperintahkan guru ketika kegiatan bermain plastisin, anak akan lebih percaya diri jika kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Maka dapat peneliti rumuskan rekomendasri untuk pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepala sekolah di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, khususnya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Memberi tahu guru untuk membuat perencanaan pembelajaran mengenai kegiatan bermain plastisin dengan baik.

Kepada kepala sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar mampu meningkatkan dan menstimulasi pada aspek-aspek perekembangan pada anak terutama pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

perkembangan motorik halus anak, tidak hanya memerintahkan anak untuk menulis, mengeja dan lain sebagainya.

2. Guru di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

Diharapkan kepada guru untuk selalu menyiapkan persiapan dan perencanaan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran, harus menyediakan media yang cukup pada saat kegiatan bermain plastisin, hal ini perlu dilakukan supaya proses pembelajaran plastisin ini mampu memberikan dampak pada perkembangan motorik halus anak.

D. Kata penutup

Segala rasa puji dan dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah Robbil'alamin penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat, karunia dan pertolongannya kepada penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk tesis ini, adapun tulisan yang penulis muat didalamnya yakni memberikan indormagi bagaimana kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini kepda bapak H. Mahmud MY, S.Ag, M.Pd dan bapak Najmul Hayat, M.Pd.I, selaku pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini, kepada ibunda tercinta yang selalu mendo'akan untuk penulis dan selalu memberikan motivasi kepada penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan tesis, dan kepada ayahanda tercinta yang selalu memberikat dukungan secara langsung dan dukungan materi agar anaknya mampu menyelesaikan studinya.

Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak dan khususnya bagi Raudhatul Athfal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Penulis menyadari bahwa dalam sajian dan uraian tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu sebagai insan yang lemah penulis sangat mengharapkan kepada pembaca yang budiman agar memberikan masukan, keritikan dan saran kepada peneliti yang bersifat konstruktif dalam rangka mencapai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata penelitian ini penulis senantiasa mengharapkan semoga tulus yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, kepala sekolah dan para guru yang ada di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Mota Jambi, dan para pembaca, juga penelitian selanjutnya. Amin Allahumma Aamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Kaya Agung, 2015.
- Aida Depon Nurul Dkk, Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Persis 38 Gandok Kota Tasikmalaya (Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, 2022).
- Aulian Nisak Choirun, *Metode Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Sidoarjo:Umsida Press,.. 2017
- Apriani, "Penggunaan Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Halimatusadiah Kota Jambi" . Tesis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Awalunisah Sita dan Kirani, Pengaruh Kegiatan Plastisin Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK AN-Nisa Kita Singgani Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. (Jurnal Bungamputi Volume 7, Nomor 2, 2021)
- Chandler, Madison C., *Self-Regulation Moderates The Relationship Between Fine Motor Skills And Writing In Early Childhood* 2021. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.06.010>
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Fadillah, *Konsep Dasar Bermain AUD*, Jakarta: Kencana, 2017
- Hermayanti, "Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Finger Painting di Taman Kanak-Kanak Negeri Al-Jannah Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV," Tesis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Huda, Iman Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Plastisin (Penelitian Tindakan Pada Kelas B Paud Merpat, Jurnal Volume 3 Nomor 6 Edisi Oktober 2018 Bimbingan Dan Konseling Fip Ikip Mataram,
- Latmika. *Perkembangan anak jilid 1 (Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga. 2012
- Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana,2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan RI NO. 137 Tahun). 2014.

Khadijah Dan Armanila. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2017

Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016

Khadijah dan Amelia Nurul, *Perkembangan Fisik Motorik Anak*, Jakarta:Kencana, 2020.

Maghfiroh Shofia dan Dadan Suryana. "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 1560-1566

Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2017

Moleong J Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Press Group, 2013.

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Nurjatmika Yusep, *ragam Aktifitas Harian Untuk TK*, Yogyakarta: Diva Press. 2012

Putra Nusa, dan Dwilestari Ninin, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

P.P Pupung dan Anik L, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Ngai Adjie Media Nusantara, 2018.

Prasetyanti Kris Dhita, *Panduan Permainan Lilin Plastisin*, Nganjuk: Adjie Nusantara, 2017.

Raihanun Rika, *Penigkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Di TK Aisyiyah Balung Kulon*, Skripsi, Universitas Jember , 2016.

Rohma, K.S dan Gading, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Volume 4 Nomor 1 2021.

Siyam Khusnul, "Implementasi *Play Dough* Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Primadika *School* Sungai Bahar Muaro Jambi". Tesis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2022

Sujiono Nuranini Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2017.

Sujarweni Wiratna V, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Pustakabarupress, 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Beberapa Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2012.

Susanto Ahmad, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.

Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2021.

Strevig Amanda , *The Effects of Directed Fine Motor Activities on Kindergarten Students*, 2009.

Tim Penyusun, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, Jakarta

Tim Penyusun, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta

Windayani, dkk. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Aceh: M. Zaini, 2021

Wirati Raka P.A.G. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Plastisin Di TK Kumara Sari IV Sulangai Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Bandung. (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021).
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>

Yamin Martinis, Sanan S J, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada Group, 2012.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

LAMPIRAN DOKUMENTASI



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi



an Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

“Kegiatan Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi”

A. Pedoman Observasi

1. Observasi Geografis

Mengamati situasi dan kondisi sekolah Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

B. Metode Observasi

1. Mengamati kemampuan motorik halus dalam kegiatan bermain plastisin di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah

2. Mengamati faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung pada kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah

3. Mengamati kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah

C. Dokumentasi

1. Sejarah Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

2. Visi misi Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

3. Sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

4. Keadaan guru dan siswa Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

5. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pedoman Wawancara

D. Wawancara

Wawancara Kepala sekolah

1. Bagaimana perkembangan motorik halus kelompok B1 di RA Nuruth Thoyyibah?

“Perkembangan motorik halus pada kelompok B1 memang bermasalah dikarenakan anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika kegiatan motorik, dikarenakan disekolah ini lebih sering pembelajaran menulis, berhitung dan membaca karena tuntutan sekolah selanjutnya dan orangtua yang mengharapkan anaknya mampu membaca, namun saya juga selalu mengevaluasi para guru mengenai proses pembelajaran supaya setiap minggu ada pembelajaran yang memfokuskan untuk melatih perkembangan motorik pada anak baik motorik kasar ataupun halus”. Wawancara 02 Februari 2023
2. Apa saja perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran?

“Guru di RA kami diharuskan membuat RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran harian), dan mempersiapkan media yang akan digunakan”. Wawancara 02 Februari 2023
3. Apa saja faktor yang menghambat dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak?

“Faktor yang menghambat perkembangan motorik halus kelompok B1, kurangnya stimulasi yang diberikan dari orangtua, kurangnya pemahaman orangtua tentang kegiatan yang mampu meningkatkan motorik halus anak”. Wawancara 08 Maret 2023
4. Apa saja faktor pendukung dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak?

“Faktor penghambat keterbatasan waktu yang mana jika kegiatan bermain plastisin ini memakan waktu yang lama, dan juga kurangnya stimulasi yang diberikan orangtua, faktor pendukungnya yakni kalimat penyemangat atau motivasi yang diberikan kepada anak baik dari guru dan orangtuanya, lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak serta kegiatan yang dilakukan berulang-ulang”. Wawancara 08 maret 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

5. Mengapa kegiatan bermain plastisin dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

“Karna kegiatan plastisin mampu menstimulasi kemampuan koordinasi mata dan tangan anak, melatih fokus pada anak ketika mengerjakan sesuatu”.

Wawancara Guru Kelas

1. Apa yang ibu lakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran?

“Saya biasanya akan menyiapkan RPPH dan media yang akan saya gunakan sebelum pembelajaran dimulai”. (wawancara 09 Februari 2023)

2. Apakah ibu memperkenalkan alat dan bahan sebelum proses pembelajaran?

“Iya biasanya saya mungenalkan alat dan bahan yang akan digunakan ketika pembelajaran” wawancara 09 Februari 2023

3. Apakah ibu memberikan contoh ketika pembelajaran plastisin?

“Ketika pembelajaran plastisin saya akan membebaskan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginannya tetapi saya juga akan meminta anak untuk menirukan plastisin yang saya buat, dengan meminta anak untuk meniru bentuk anak akan belajar untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya”. wawancara 23 Februari 2023)

4. Bagaimana cara ibu membagikan plastisin kepada anak?

“Biasanya saya akan membantu anak-anak yang masih sering kebingungan ketika diberikan plastisin, maka dari itu saya akan membimbing anak tersebut untuk membuat Sesuatu dari plastisin”. Wawancara 30 maret

5. Bagaimana ibu mengajarkan plastisin kepada anak?

“Membebaskan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginannya tetapi saya juga akan meminta anak untuk menirukan plastisin yang saya buat, dengan meminta anak untuk meniru bentuk”. Wawancara 30 maret

6. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak ketika bermain plastisin?



“Iya saya terkadang memberikan kebebasan kepada anak pada kegiatan bermain plastisin untuk membuat sesuai dengan imajinasi anak, sehingga anak mampu untuk bereksplorasi. Seperti yang saya tahu mengembangkan motorik halus anak bukan hanya kegiatan menulis dan menggambar saja. Dengan bermain plastisin ini mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi ketika kegiatan pembelajaran”. (wawancara

7. Apa saja faktor yang menghambat dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak?

“Yang menjadi penghambat dalam perkembangan motorik halus anak yakni keterbatasan waktu yang mana ketika pembelajaran plastisin ini anak kadang diberikan kebebasan untuk membuat bentuk sesuai keinginannya. Dan kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak. Anak biasanya kalau sudah pulang sekolah mereka jarang melakukan aktivitas yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus mereka biasanya mereka hanya menulis saja”. Wawancara 08 maret

8. Apa saja faktor pendukung dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak?

“Faktor pendukung dalam perkembangan motorik halus anak adalah lingkungan belajar anak dengan memfasilitasi alat dan media pembelajaran, dukungan dengan cara memuji anak, mengulang-ulang dan melibatkan anak secara langsung ketika kegiatan yang sama”. Wawancara 08 maret

9. Bagaimana cara ibu agar anak mampu bereksplorasi/berkreasi dengan plastisin?

“Dengan diberikan plastisin anak memang langsung memahami , memikirkan apa yang akan ia buat sehingga dalam proses pembelajaran pun berjalan dengan baik”. “Dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam berkreasi dengan plastisin ini, anak akan merasa senang karna membuat benda yang ia inginkan, dimana anak akan berfikir benda apa yang akan ia buat, cara ini mampu untuk menstimulasi kemampuan anak untuk bereksplorasi”. Wawancara 30 maret

10. Mengapa kegiatan bermain plastisin dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Karna seperti yang kita ketahui dunia anak adalah dunia bermain, tentunya dengan melakukan kegiatan bermain plastisin ini akan akan merasa bersemangat dan senang ketika proses pembelajaran, yang mana bermain plastisin ini juga merupakan salah satu kegiatan yang mampu untuk menunjang dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak”. Wawancara 30 maret

11. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

“Saya menerapkan kegiatan menulis, menggambar, menggunting, menempel, kolase dan bermain plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak”. Wawancara 30 maret

Wawancara Orang Tua

1. Apa saja yang ibu lakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

“Saya dirumah hanya mengajarkan anak saya menulis sehingga anak saya memiliki keterlambatan dalam kemampuan motorik halus lainnya”. Wawancara 02 Februari 2023

2. Apa ibu tahu tentang kegiatan bermain lilin?

“Ia saya tahu permainan lilin, tapi saya tidak tahu kalo permainan itu bisa membantu mengembangkan motorik anak”. Wawancara 02 februari 2023

3. Menurut ibu mengapa kegiatan bermain plastisin/lilin ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak?

“Menurut saya karna kegiatan bermain lilin ini mampu membantu melatih konsentrasi anak ketika membuat bentuk-bentuk”.

Wawancara 30 maret 2023

Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus

Judul : Proses kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Nama :

Usia :

NO	INDIKATOR	Skor			
		BB	MB	BS	BS
		1	2	3	4
1.	Anak mampu memahami kegiatan yang diberikan				
2.	Anak mampu trampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas				
3.	Anak mampu mengetahui alat dan bahan				
4.	Anak mampu membuat bentuk dari plastisin				
5.	Anak mampu menunjukkan karya dihadapan temannya				
6.	Anak mampu mengkoordinasikan kerja mata dan tangan pada kegiatan bermain plastisin				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



CURRICULUM VITAE

NABILA PUTRI MUSTIANI, yang dilahirkan di Jambi pada hari Kamis, 27 April 2000. Putri kedua dari **pasangan Mustofa Syukri dan Azizah**.

Riwayat Pendidikan

Telah menyelesaikan sekolah dasar di SD IT Al-Faqih Tahun 2011 Payo Selincah, Jambi Timur, Kota Jambi, MTS AN-Nur Tangkit Tahun 2014 Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi. MAS AN-Nur Tangkit Tahun 2017, Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi. Melanjutkan kuliah S1 di Univesitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan tamat pada tahun 2017-2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi